

# INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT KOTA BAUBAU 2023



# INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT

KOTA BAUBAU  
2023





# INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT

## KOTA BAUBAU 2023

No. Publikasi : **7472.2327**  
Katalog BPS : **4102004.7472**  
Ukuran Buku : 17,6 cm x 25 cm  
Jumlah Halaman : xvi +80 halaman

### **Naskah :**

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik BPS Kota Baubau

### **Penyunting :**

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik BPS Kota Baubau

### **Gambar Kulit :**

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik BPS Kota Baubau

### **Diterbitkan Oleh :**

© Badan Pusat Statistik Kota Baubau

Gambar Ilustrasi:

Freepik.com

png download.id

canva.com

**Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik**

## **Tim Penyusun:**

### **Penanggung Jawab**

Towedy Marthinus, S.Si

### **Penyunting**

Anisa Noor Rosidah, S.Si

### **Penulis**

Miftakhul Jannah, S.Tr. Stat

### **Pengolah Data**

Anisa Noor Rosidah, S.Si

Miftakhul Jannah, S.Tr. Stat

### **Gambar Kulit dan Infografis**

Nissa Silviana, S.Tr., Stat

## KATA PENGANTAR

**Indikator Kesejahteraan Rakyat Kota Baubau 2023** merupakan publikasi tahunan Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Baubau yang menyajikan tingkat perkembangan kesejahteraan rakyat di Kota Baubau. Data yang digunakan bersumber dari BPS maupun Organisasi Perangkat Daerah terkait. Data BPS bersumber dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), dan Sensus Penduduk 2020 .

Publikasi ini menyajikan berbagai aspek kesejahteraan. Perubahan taraf kesejahteraan dikaji menurut tujuh bidang yang mencakup Kependudukan, Kesehatan dan Gizi, Pendidikan, Ketenagakerjaan, Taraf dan Pola Konsumsi, Perumahan dan Lingkungan, serta Kemiskinan yang menjadi acuan dalam upaya peningkatan kualitas hidup.

Kami menyadari bahwa data dan informasi yang disajikan dalam publikasi ini masih memerlukan penyempurnaan. Oleh karena itu masukan yang bersifat konstruktif sangat dihargai demi penyempurnaan isi publikasi ini selanjutnya. Tak lupa pula kami sampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh anggota tim yang telah membantu dalam penyusunan publikasi ini serta kepada instansi pemerintah dan lembaga/perusahaan swasta yang telah memberikan dukungan data bagi penyusunan publikasi ini. Semoga publikasi ini bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukannya.

Baubau, Desember 2023  
Kepala Badan Pusat Statistik  
Kota Baubau

Towedy Marthinus Layico, S.Si



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>Tim Penyusun .....</b>	<b>iii</b>
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>v</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>vii</b>
<b>Daftar Tabel .....</b>	<b>ix</b>
<b>Daftar Gambar .....</b>	<b>xi</b>
<b>Daftar Lampiran .....</b>	<b>xiii</b>
<b>Singkatan dan Akronim .....</b>	<b>xv</b>
Bab 1 Kependudukan .....	1
Bab 2 Kesehatan dan Gizi .....	13
Bab 3 Pendidikan .....	23
Bab 4 Ketenagakerjaan .....	35
Bab 5 Taraf dan Pola Konsumsi .....	45
Bab 6 Perumahan dan Lingkungan .....	51
Bab 7 Kemiskinan .....	59
Lampiran .....	65



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
<b>Kepedudukan</b>	
1.1 Jumlah, Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Baubau dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan, 2022.....	<b>6</b>
1.2 Kepadatan dan Distribusi Penduduk Kota Baubau Menurut Kecamatan, 2022.....	<b>7</b>
1.3 Komposisi Penduduk (%) dan Angka Beban Ketergantungan, 2020-2022 .....	<b>10</b>
1.4 Persentase Perempuan Berumur 15-49 Tahun menurut Status Perkawinan, 2020-2022 .....	<b>12</b>
<b>Kesehatan dan Gizi</b>	
2.1 Perkembangan Angka Harapan Hidup (AHH) di Kota Baubau, 2019-2023 .....	17
2.2 Angka Kesakitan Berdasarkan Jenis Kelamin di Kota Baubau, 2020 - 2023 .....	18
2.3 Persentase Penduduk Umur 0-23 Bulan (Baduta) yang pernah Diberi ASI dan Rata-rata Lama Pemberian ASI (Bulan) menurut Jenis Kelamin, 2023 .....	19
<b>Pendidikan</b>	
3.1 Harapan Lama Sekolah dan Rata-Rata Lama Sekolah (tahun) Penduduk Kota Baubau, 2019-2023 .....	28
<b>Ketenagakerjaan</b>	
4.1 Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu (jiwa), 2021 .....	<b>39</b>
4.2 Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu (jiwa), 2022 .....	39
4.3 Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu (jiwa), 2023 .....	40

## DAFTAR TABEL

		Halaman
<b>Ketenagakerjaan</b>		
4.4	Penduduk Kota Baubau Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Kelompok Lapangan Usaha, 2021 .....	42
4.5	Penduduk Kota Baubau Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Kelompok Lapangan Usaha, 2022 .....	42
4.6	Penduduk Kota Baubau Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Kelompok Lapangan Usaha, 2023 .....	42
4.7	Tingkat Pendidikan Angkatan Kerja Penduduk Kota Baubau, 2021 .....	43
4.8	Tingkat Pendidikan Angkatan Kerja Penduduk Kota Baubau, 2022 .....	44
4.9	Tingkat Pendidikan Angkatan Kerja Penduduk Kota Baubau, 2023 .....	44
<b>Taraf dan Pola Konsumsi</b>		
5.1	Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Jenis Pengeluaran Kota Baubau, 2021-2023 .....	48
<b>Perumahan dan Lingkungan</b>		
6.1	Persentase Rumah Tangga menurut Tempat Pembuangan Akhir Tinja, 2021 - 2023 .....	56
<b>Kemiskinan</b>		
7.1	Perkembangan Penduduk Miskin di Kota Baubau, 2019-2023	62
7.2	Garis Kemiskinan, Indeks Kedalaman Kemiskinan, dan Indeks Keparahan Kemiskinan Kota Baubau, 2021 – 2023 .....	63

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1.1 Angka Ketergantungan Penduduk Kota Baubau, 2020-2022.....	9
1.2 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Karakteristik dan Status Perkawinan, 2020 - 2023 .....	10
4.1 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, 2023 .....	41
5.1 Rata-Rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan (Rupiah) Menurut Kelompok Barang Makanan di Kota Baubau, 2023 .....	49
6.1 Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Air untuk Mandi/Cuci/dll, 2023.....	55
6.2 Persentase Rumah Tangga di Kota Baubau menurut Status Kepemilikan Rumah Tinggal, 2023 .....	57



## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Indikator Kependudukan .....	67
Indikator Kesehatan dan Gizi.....	69
Indikator Pendidikan .....	71
Indikator Ketenagakerjaan .....	76
Indikator Kemiskinan .....	77

<https://baubaukota.bps.go.id>



## SINGKATAN DAN AKRONIM

AKB	Angka Kematian Bayi
APM	Angka Partisipasi Murni
APS	Angka Partisipasi Sekolah
ASI	Air Susu Ibu
BPS	Badan Pusat Statistik
KB	Keluarga Berencana
MA	Madrasah Aliyah
MTs	Madrasah Tsanawiyah
Sakernas	Survei Angkatan Kerja Nasional
SDKI	Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia
SD	Sekolah Dasar
SM	Sekolah Menengah
SMA	Sekolah Menengah Atas
SMK	Sekolah Menengah Kejuruan
SMP	Sekolah Menengah Pertama
SP	Sensus Penduduk
SUPAS	Survei Penduduk Antar Sensus
Susenas	Survei Sosial Ekonomi Nasional
TFR	Total Fertility Rate (Angka Fertilitas Total)
TPAK	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja
TPT	Tingkat Pengangguran Terbuka



# KEPENDUDUKAN

# 1



**JUMLAH PENDUDUK 2023**  
**163.963 JIWA**





# KEPENDUDUKAN

Sumber daya manusia yang berkualitas rendah dapat terjadi jika pertumbuhan jumlah penduduk tidak terkendali dan diimbangi dengan kebutuhan hidup yang layak. Isu kependudukan seperti jumlah, komposisi, distribusi, dan pertumbuhan penduduk menjadi bagian penting dalam mencapai kesejahteraan sebab penduduk berpera sebagai objek utama dalam setiap kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah.

Dalam perencanaan pembangunan sendiri, penduduk dilihat sebagai salah satu faktor strategis karena penduduklah yang memiliki peran utama dalam menjalankan kegiatan ekonomi. Selain itu, posisi penduduk bukan hanya sebagai pelaksana pembangunan melainkan juga sebagai sasaran pembangunan itu sendiri. Atas dasar pemikiran tersebut, pembangunan dititik beratkan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia sejalan dengan pertumbuhan ekonomi. Kualitas sumber daya manusia diperlukan karena jumlah penduduk yang besar dapat menjadi modal utama dalam menjalankan pembangunan, sebaliknya ketika kualitas sumber daya manusia rendah maka akan menjadi beban bagi pembangunan itu sendiri.

Oleh sebab itu, dalam melakukan pembangunan, pemerintah diharapkan memiliki strategi pembangunan yang mencakup aspek kependudukan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas modal manusia. Strategi pembangunan dalam aspek kependudukan diarahkan untuk meningkatkan kualitas penduduk, mengendalikan laju pertumbuhan penduduk, serta meratakan persebaran penduduk antar wilayah. Dalam rangka menunjang program strategi pembangunan tersebut, tentunya diperlukan ketersediaan data dan informasi kependudukan yang akurat, terpercaya, up to date, dan representatif. Sehingga, kesejahteraan hidup masyarakat dapat diingkatkan.



# KEPENDUDUKAN

Pertumbuhan penduduk merupakan salah satu fenomena demografi yang tidak terelakkan. Pertumbuhan penduduk menunjukkan penambahan jumlah penduduk karena kelahiran maupun migrasi. Penduduk yang semakin bertambah berpeluang menjadi sebuah potensi bagi suatu negara. Hal ini karena pertumbuhan penduduk ditinjau bukan hanya dari segi penambahan, tetapi dari perubahan struktur umur penduduk. Perubahan struktur umur penduduk merupakan hasil dari terjadinya transisi demografi, sedangkan pertumbuhan penduduk merupakan salah satu faktor yang mempercepat terjadinya transisi demografi. Hubungan ini diungkapkan oleh *International Conference on Population and Development's* (ICPD) yang berpendapat bahwa penduduk memiliki dampak positif pada pertumbuhan ekonomi dan mendukung percepatan transisi demografi.

Struktur umur penduduk muncul sebagai sebuah aspek yang penting karena struktur umur tersebut menggambarkan potensi ekonomi negara. Tren kependudukan di Indonesia menunjukkan pola meningkatnya jumlah penduduk usia produktif (berusia 15-64 tahun) dibandingkan penduduk usia tidak produktif (berusia di bawah 15 tahun dan di atas 64 tahun), sehingga pada tahun 2030-2040 Indonesia diprediksi akan mengalami masa bonus demografi. Para ekonom meyakini bahwa bonus demografi ini dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Di sisi lain, keberadaan penduduk dengan jumlah yang besar di suatu negara seringkali dikaitkan dengan berbagai permasalahan yang terjadi di negara tersebut. Pertumbuhan jumlah penduduk yang tidak terkendali dan tidak diimbangi dengan pemenuhan kebutuhan penduduk seperti sandang, pangan, papan, dan kebutuhan akan pendidikan dan kesehatan yang layak dikhawatirkan akan menimbulkan berbagai masalah yang dapat mengganggu kesejahteraan penduduk. Penyediaan pangan yang tidak mencukupi dapat menimbulkan



# KEPENDUDUKAN

terjadinya kelaparan dan dapat meningkatkan angka kematian penduduk. Selain itu, ketersediaan pemukiman yang tidak mencukupi dapat mengakibatkan munculnya pemukiman-pemukiman liar, kumuh dan tidak layak akibat sempitnya lahan untuk pemukiman. Masalah lain yang dapat muncul diantaranya yaitu tingginya gangguan keamanan akibat maraknya aksi tindakan kriminalitas, menurunnya tingkat kesehatan masyarakat akibat sarana kesehatan yang kurang memadai, dan rendahnya kualitas sumber daya manusia terkait dengan sarana pendidikan yang terbatas.

Selain tingkat pertumbuhan penduduk, masalah komposisi penduduk dan ketimpangan distribusi penduduk juga menjadi masalah serius yang harus segera ditangani oleh pemerintah. Kebijakan pemerintah terkait masalah kependudukan baik dalam hal kuantitas maupun kualitas penduduk harus terus dilaksanakan dalam upaya memperbaiki kualitas hidup masyarakat sehingga kesejahteraan hidup masyarakat dapat ditingkatkan.

Persebaran, kepadatan, komposisi, dan struktur penduduk merupakan informasi penting yang digunakan sebagai dasar pengambilan kebijakan suatu daerah. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, dalam bab ini akan diuraikan berbagai indikator kependudukan di Kota Baubau Tahun 2022

## **Jumlah, Laju Pertumbuhan Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin**

Jumlah penduduk di Kota Baubau tahun 2022 tercatat 163.963 jiwa yang terdiri atas 81.698 jiwa penduduk laki-laki dan 82.265 jiwa penduduk perempuan. Jika dibandingkan pada tahun 2021, jumlah penduduk Kota Baubau tahun 2022 mengalami pertumbuhan sebesar 1,62 persen.



# KEPENDUDUKAN

**Tabel 1.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Baubau, 2022**

Kecamatan	Penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun 2021-2022	Rasio Jenis Kelamin
(1)	(2)	(3)	(4)
Betoambari	23 844	3,24	100,74
Murhum	20 135	0,42	97,58
Batupoaro	26 886	0,43	97,34
Wolio	44 419	1,38	97,91
Kokalukuna	21 910	2,31	100,00
Sorawolio	9 190	2,18	101,67
Bungi	8 646	1,71	104,69
Lea-Lea	8 933	2,55	103,39
Baubau	163 963	1,62	99,31

Sumber : BPS dan Kementerian Dalam Negeri

Bila dilihat komposisi penduduk menurut jenis kelamin dapat diketahui bahwa rasio jenis kelamin penduduk Kota Baubau pada tahun 2022 sebesar 99,31 . Ini berarti bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan ada sebanyak 99 penduduk laki-laki. Dengan kata lain, jumlah penduduk laki-laki di Kota Baubau hampir sama dengan jumlah penduduk perempuan. Bila dilihat rasio jenis kelamin berdasarkan kecamatan dapat diketahui bahwa rasio jenis kelamin terkecil terdapat di Kecamatan Batupoaro yaitu sebesar 97,43 sedangkan rasio jenis kelamin tertinggi berada di Kecamatan Bungi yaitu 104,45.

## Persebaran dan Kepadatan Penduduk

Salah satu persoalan terkait dengan kependudukan yang masih harus dihadapi oleh Indonesia yaitu masalah ketimpangan distribusi penduduk.



# KEPENDUDUKAN

Ketimpangan distribusi penduduk juga terjadi di Kota Baubau. Distribusi penduduk yang tidak merata menimbulkan masalah pada kepadatan penduduk dan tekanan penduduk di suatu wilayah. Ada beberapa wilayah yang mempunyai jumlah penduduk yang sangat besar, sementara di wilayah lain masih ada yang hanya dihuni oleh penduduk yang relatif sedikit. Hal ini sangat berpengaruh pada kondisi masyarakat setempat.

**Tabel 1.2 Kepadatan dan Distribusi Penduduk Kota Baubau Menurut Kecamatan, 2022**

Kecamatan	Pesentase Penduduk	Kepadatan Penduduk (Jiwa/km <sup>2</sup> )
(1)	(2)	(3)
Betoambari	14,54	726
Murhum	12,28	3 285
Batupoaro	16,40	16 004
Wolio	27,09	1 311
kokalukuna	13,36	1 303
Sorawolio	5,60	82
Bungi	5,27	147
Lea-lea	5,45	271
Baubau	100	556

Sumber : Hasil Proyeksi Penduduk Interim 2020-2023, BPS

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa persebaran penduduk Kota Baubau terkonsentrasi pada wilayah perkotaan. Kecamatan yang kelurahannya berstatus perdesaan memiliki kepadatan penduduk lebih rendah dibandingkan kecamatan yang kelurahannya berstatus perkotaan. Adapun kecamatan yang kelurahannya berstatus perdesaan yakni Kecamatan Sorawolio, Bungi, dan Lea-Lea. Kepadatan penduduk per km<sup>2</sup> di masing-masing kecamatan ini lebih rendah dibandingkan lima kecamatan yang kelurahannya berstatus



# KEPENDUDUKAN

perkotaan. Kecamatan yang memiliki kepadatan penduduk tertinggi adalah Kecamatan Batupoaro dengan kepadatan penduduk per km<sup>2</sup> sebesar 15.936 jiwa.

## Angka Beban Ketergantungan

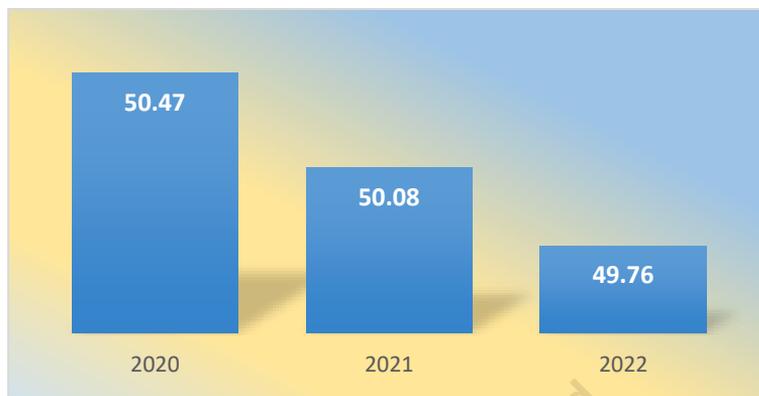
Angka Beban Ketergantungan (dependency ratio) merupakan salah satu indikator demografi yang penting. Menurut United Nation (UN), angka beban ketergantungan menunjukkan perbandingan antara jumlah penduduk belum produktif (usia 0 -14) tahun dan jumlah penduduk tidak produktif lagi (usia 65 tahun ke atas) terhadap penduduk usia produktif (usia 15-64 tahun). Angka beban ketergantungan mengindikasikan dampak potensial dari perubahan struktur umur penduduk terhadap pembangunan sosial dan ekonomi. Karena angka beban ketergantungan menghubungkan kelompok yang kemungkinan besar menjadi kelompok bergantung secara ekonomi dengan kelompok yang kemungkinan besar menjadi kelompok yang aktif secara ekonomi, maka rasio tersebut dapat digunakan untuk menentukan kebutuhan dukungan sosial.

Semakin tinggi persentase angka beban ketergantungan menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi. Sedangkan persentase angka beban ketergantungan yang semakin rendah menunjukkan semakin rendahnya beban yang ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.



# KEPENDUDUKAN

Gambar 1.1 Angka Ketergantungan Penduduk Kota Baubau, 2020 - 2022



Sumber : Hasil Proyeksi Penduduk Interim 2020-2023, BPS

Investasi guna mendorong produksi. Terlebih didukung dari data proyeksi penduduk Indonesia yang menjelaskan bahwa rasio ketergantungan yang terus cenderung menurun diperkirakan akan mencapai titik terendah pada periode 2020-2030. Namun perlu diketahui bahwa di satu sisi ketika sebagian besar penduduk usia produktif dapat termanfaatkan tenaganya di pasar kerja, hal ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di Kota Baubau. Sebaliknya jika sebagian besar dari kategori penduduk usia produktif tidak termanfaatkan tenaganya dalam pasar kerja, maka hal ini akan menciptakan instabilitas sosial dan politik.

Angka ketergantungan selama tiga tahun terakhir terus mengalami penurunan. Di tahun 2021 angka beban ketergantungan di Kota Baubau sebesar 50,08 persen dan mengalami penurunan di tahun 2022 menjadi sebesar 49,76 persen atau menurun sebesar 0,32 persen. Hal ini berarti pada tahun 2022 setiap 100 penduduk usia produktif di Kota Baubau menanggung sekitar 50 penduduk usia tidak produktif (di bawah umur 15 tahun dan di atas 65 tahun). Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada perbedaan pada angka beban ketergantungan Kota Baubau tahun 2020, 2021 maupun tahun 2022.



# KEPENDUDUKAN

## Komposisi Penduduk Menurut Status Perkawinan

Secara teori kependudukan, terdapat tiga faktor yang secara langsung dapat memengaruhi perubahan jumlah penduduk yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi. Setiap satu kejadian dari keadaan di atas akan secara langsung merubah angka jumlah penduduk. Akan tetapi, terdapat pula faktor tidak langsung yang dapat memengaruhi jumlah penduduk lewat fertilitas yaitu perkawinan. Berdasarkan teori, semakin muda umur kawin seorang perempuan, semakin panjang masa reproduksinya dan jumlah anak yang dilahirkan dapat semakin banyak.

**Gambar 1.2 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun Ke Atas Menurut Karakteristik dan Status Perkawinan, 2021 - 2023**



Sumber : Hasil Olah Survei Sosial Ekonomi Nasional

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2020, 2021, dan 2022, persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas dengan status belum kawin, kawin dan cerai berfluktuasi. Persentase penduduk belum kawin pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 1,6 persen dan kembali meningkat sebesar 6,47 persen pada tahun 2023 sehingga prosentase penduduk yang belum



# KEPENDUDUKAN

menikah pada tahun 2023 menjadi 45,38 persen. sebesar dengan persentase pada tahun 2022 sebesar 38,91 persen. Begitupula dengan prosentase penduduk yang berstatus kawin, pada tahun 2022 terjadi peningkatan prosentase penduduk kawin sebesar 1,85 persen kemudian mengalami penurunan sebesar 1,33 pada tahun 2023. Berbeda dengan jumlah penduduk yang berstatus cerai, prosentasenya terus mengalami penurunan dari tahun 2022 sampai tahun 2023.

<https://baubaukota.bps.go.id>





Halam ini sengaja dikosongkan

<https://baubek.kota.bps.go.id>





# KESEHATAN DAN GIZI

**ANGKA HARAPAN  
HIDUP 2023**  
**71,51 Tahun**



**ANGKA KESAKITAN 2023**  
**9,52 PERSEN**

**LAKI-LAKI**  
**9,95 PERSEN**

**PEREMPUAN**  
**9,12 PERSEN**



**RATA-RATA LAMA PEMBERIAN  
ASI 2023**  
**8,68 BULAN**



# KESEHATAN DAN GIZI

Salah satu aspek penting kesejahteraan adalah kualitas fisik penduduk yang dapat dilihat dari derajat kesehatan penduduk. Tingkat kesehatan merupakan indikator penting untuk menggambarkan mutu pembangunan manusia suatu wilayah. Semakin sehat kondisi suatu masyarakat, maka akan semakin mendukung proses dan dinamika pembangunan ekonomi suatu negara/wilayah semakin baik, khususnya dalam meningkatkan tingkat produktivitas.

Berkaitan dengan pembangunan kesehatan, pemerintah sudah melakukan berbagai program kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat khususnya memberikan kemudahan akses pelayanan publik bidang kesehatan seperti puskesmas yang sasaran utamanya menurunkan tingkat angka kesakitan masyarakat, menurunkan Angka Kematian Ibu dan Bayi, menurunkan prevalensi gizi buruk dan gizi kurang dan meningkatkan Angka Harapan Hidup. Keberadaan pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas) dan adanya bidan di desa akan mempengaruhi masyarakat sekitarnya untuk hidup sehat. Selain itu, semua lapisan masyarakat mempunyai akses yang sama terhadap pelayanan kesehatan yang relatif mudah, murah dan merata.

Selain itu, pemerintah juga harus meningkatkan akses masyarakat terhadap fasilitas kesehatan dan pelayanan kesehatan yang bermutu dan berkualitas, merata serta terjangkau. Caranya adalah dengan memberikan pelayanan kesehatan gratis bagi penduduk miskin, menyediakan sumber daya kesehatan yang kompeten dan mendistribusikan tenaga kesehatan secara merata ke seluruh wilayah, meningkatkan sarana dan prasarana kesehatan melalui pembangunan puskesmas, rumah sakit, polindes dan posyandu serta menyediakan obat-obatan yang terjangkau oleh masyarakat.



# KESEHATAN DAN GIZI

Keberhasilan atas upaya-upaya yang telah dilakukan dalam bidang kesehatan dapat diukur dengan beberapa indikator kesehatan antara lain Angka Harapan Hidup, Angka Kematian Bayi, Angka Kesakitan, Prevalensi Balita Kurang Gizi, dan indikator lain yang berkaitan dengan akses terhadap fasilitas pelayanan kesehatan seperti persentase balita yang persalinannya ditolong oleh tenaga medis, persentase penduduk yang berobat jalan ke rumah sakit, dokter/klinik, puskesmas, dan lainnya.

## **Derajat dan Status Kesehatan Penduduk**

Keadaan kesehatan penduduk dapat digunakan untuk memberikan gambaran mengenai status kesehatan penduduk pada umumnya. Status kesehatan penduduk tergambar dari Angka Harapan Hidup (AHH) dan Angka Kesakitan (persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan).

Angka Harapan Hidup (AHH) adalah rata – rata jumlah tahun yang akan dijalani oleh seseorang sejak orang tersebut lahir. Angka Harapan Hidup (AHH) dapat mencerminkan derajat kesehatan penduduk di suatu wilayah. Angka Harapan Hidup yang rendah di suatu daerah harus diikuti dengan program pembangunan kesehatan, dan program sosial lainnya termasuk kesehatan lingkungan, kecukupan gizi dan kalori termasuk program pemberantasan kemiskinan.

Angka Harapan Hidup (AHH) masyarakat di Kota Baubau dari tahun 2021 hingga 2023 terus mengalami peningkatan tiap tahunnya. Hal ini mengindikasikan bahwa terjadi peningkatan kondisi kesehatan masyarakat di Kota Baubau. Peningkatan ini sangat dipengaruhi beberapa faktor, antara lain semakin baik dan terakses pelayanan kesehatan bagi semua kelompok masyarakat, perilaku hidup sehat masyarakat Kota Baubau, semakin baiknya



# KESEHATAN DAN GIZI

kondisi sosial-ekonomi masyarakat serta dukungan peningkatan kesehatan lingkungan.

**Tabel 2.1 Perkembangan Angka Harapan Hidup (AHH) di Kota Baubau, 2021 - 2023**

<i>Tahun</i>	<i>Angka Harapan Hidup (AHH)</i>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>
<b>2021</b>	<b>71,25</b>
<b>2022</b>	<b>71,36</b>
<b>2023</b>	<b>71,51</b>

Sumber : Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035

Merujuk pada konsep yang diterapkan oleh BPS dalam Susenas, maka Morbiditas (angka kesakitan) menunjukkan adanya gangguan/keluhan kesehatan yang mengakibatkan terganggunya aktivitas sehari-hari baik dalam melakukan pekerjaan, bersekolah, mengurus rumah tangga maupun melakukan aktivitas lainnya. Semakin kecil Angka Kesakitan artinya semakin sedikit penduduk yang mengalami keluhan kesehatan, sehingga dapat dimaknai semakin tinggi derajat kesehatan di wilayah tersebut apabila semakin kecil Angka Kesakitan/morbiditasnya.

Berdasarkan hasil Susenas tahun 2021 hingga 2023 menunjukkan bahwa angka kesakitan penduduk Kota Baubau di tahun 2023 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2021 dan 2022. Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin pada tahun 2023, penduduk laki-laki memiliki angka kesakitan lebih tinggi dibandingkan penduduk perempuan. Namun dilihat dari angkanya tidak terlalu berbeda jauh dengan perempuan. Fenomena ini memberikan indikasi bahwa gaya hidup sehat dan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan pada perempuan sudah lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya



# KESEHATAN DAN GIZI

**Tabel 2.2 Angka Kesakitan Berdasarkan Jenis Kelamin di Kota Baubau,  
2021 dan 2022**

[Diolah dari Hasil Susenas]

Jenis Kelamin	Angka Kesakitan		
	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)
Laki-laki	5,09	8,29	9,95
Perempuan	7,68	8,56	9,12
Baubau	6,40	8,43	9,52

## Sarana Kesehatan

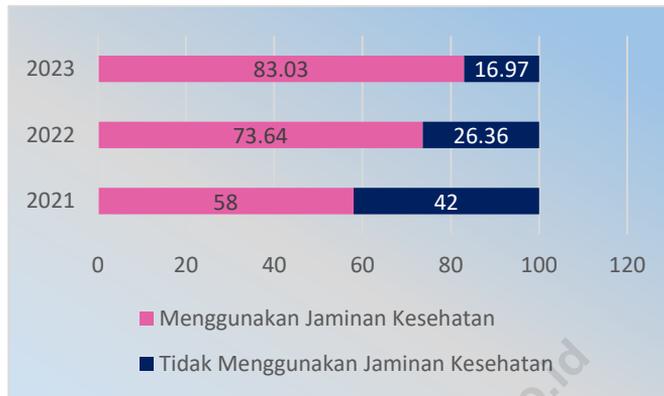
Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat adalah penyediaan sarana kesehatan yang memadai. Dengan semakin meningkatnya sarana tersebut maka setiap masyarakat mempunyai kesempatan yang lebih luas untuk mendapat pelayanan kesehatan yang sebaik-

baiknya. Puskesmas adalah satu unit pelayanan fungsional yang fungsi utamanya adalah pelayanan kesehatan tingkat pertama. Wilayah kerjanya meliputi satu kecamatan atau sebagian dari kecamatan atau sebagian dari kecamatan yang biasanya dibangun dengan melihat kepadatan penduduk, luas daerah, keadaan geografi dan infrastruktur lainnya. Dalam melaksanakan tugasnya tidak semua puskesmas dapat menjangkau semua penduduk yang dibebankan dalam wilayahnya, oleh sebab itu harus ditunjang dengan fasilitas layanan kesehatan lainnya. Fasilitas layanan kesehatan lainnya yang dimaksud adalah Puskesmas Pembantu (Pustu) dan Posyandu. Keberadaan kedua fasilitas ini sangat membantu puskesmas dalam rangka memberikan pelayanan untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal. Berikut data mengenai pemanfaatan jaminan kesehatan oleh masyarakat pada tahun 2023.



# KESEHATAN DAN GIZI

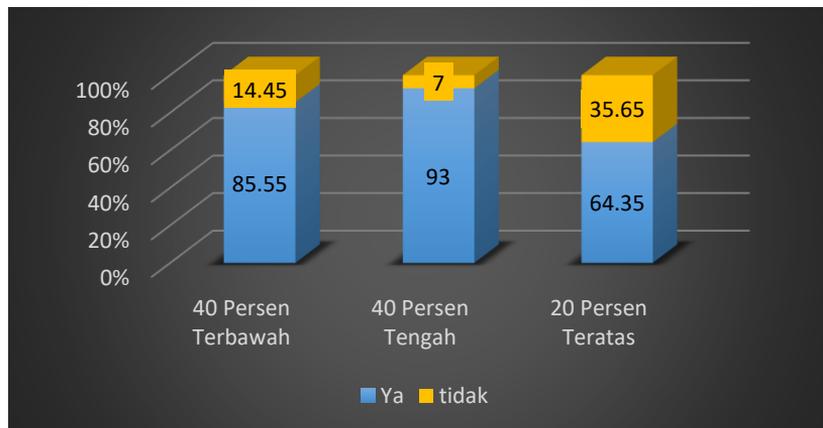
**Gambar 2.1 Persentase Penduduk yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Berobat Jalan, 2021-2023**



Sumber : Hasil Olah Survei Sosial Ekonomi Nasional

Dari gambar 2.1 terlihat bahwa penggunaan jaminan kesehatan untuk berobat jalan penduduk Kota Baubau mengalami peningkatan setiap tahunnya. Di tahun 2023 sendiri, masyarakat yang mengalami gangguan kesehatan dan berobat jalan telah mencapai 83 orang dari setiap 100 penduduk yang memanfaatkan kartu jaminan kesehatan dalam mengakses fasilitas kesehatan untuk mengatasi keluhan kesehatan yang dialami.

**Gambar 2.2 Persentase Penduduk yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Berobat Jalan Menurut Kelompok Pengeluaran, 2021-2023**



Sumber : Hasil Olah Survei Sosial Ekonomi Nasional, 2023



# KESEHATAN DAN GIZI

Adapun pemanfaatan jaminan kesehatan berdasarkan kelompok pengeluaran, dapat dilihat bahwa kelompok pengeluaran 40 persen tengah dan 40 persen terbawah memiliki persentase yang cukup besar dalam memanfaatkan jaminan kesehatan dengan masing-masing persentase sebesar 85,55 persen dan 93 persen. Sedangkan kelompok pengeluaran 20 persen teratas mencapai 64,35 persen.

Berdasarkan fenomena tersebut dapat kita maknai bahwa, selain membutuhkan kartu jaminan kesehatan, ada sisi lain yang juga diperlukan masyarakat, yaitu kemudahan akses pemanfaatan jaminan kesehatan yang sudah mereka terima dalam wujud kartu. Ketersediaan dan tersampainya informasi untuk masyarakat mengenai kemudahan penggunaan layanan kesehatan melalui kartu jaminan kesehatan yang sudah diberikan oleh pemerintah masih memerlukan perhatian khusus. Hal ini menjadi penting agar segala bentuk bantuan yang sudah diberikan oleh pemerintah tidak hanya tepat sasaran, namun juga tepat guna oleh masyarakat yang benar-benar berhak mendapatkannya.

## 2.3 Kesehatan Ibu dan Anak

Setelah anak lahir sangat dianjurkan untuk memberikan Air Susu Ibu (ASI) kepada bayi, karena ASI merupakan makanan pertama bayi yang memiliki peranan penting dalam proses tumbuh kembang anak. ASI adalah nutrisi terbaik dan terlengkap, mengandung protein dan zat-zat gizi berkualitas tinggi serta mengandung zat antibodi yang berguna untuk pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan bayi serta melindungi tubuh bayi dari alergi dan penyakit infeksi lainnya. Oleh sebab itu pemerintah menganjurkan agar seorang ibu dapat memberikan ASI eksklusif kepada bayi sejak dilahirkan sampai 6 bulan setelahnya, tanpa menambahkan atau mengganti dengan makanan/minuman



# KESEHATAN DAN GIZI

lain. Selanjutnya setelah bayi berusia 6 bulan keatas dilanjutkan bersama dengan makanan tambahan dan ASI tetap diberikan hingga usia 2 tahun.

Pemberian ASI merupakan indikator yang dapat menggambarkan tingkat kesadaran ibu terhadap kesehatan anak. Dari Tabel 2.3 memperlihatkan persentase penduduk usia di bawah dua tahun (Baduta) yang pernah diberi ASI dan rata-rata lama menyusui di Kota Baubau.

**Tabel 2.3 Persentase Penduduk Umur 0-23 Bulan (Baduta) yang pernah Diberi ASI dan Rata-rata Lama Pemberian ASI (Bulan) menurut Jenis Kelamin, 2023**

Karakteristik	Persentase Baduta Pernah diberi ASI	Rata-rata Lama Pemberian ASI (bulan)
(1)	(2)	(3)
Laki-laki	74,89	7,15
Perempuan	99,22	9,96
Kota Baubau	86,39	8,68

Sumber : Hasil Olah Survei Sosial Ekonomi Nasional, 2022

Terlihat bahwa persentase penduduk usia di bawah dua tahun (Baduta) yang pernah diberi ASI di Kota Baubau sebesar 86,39 persen dan mengalami penurunan dibandingkan tahun 2022 yang mencapai angka 91,09 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran penduduk tentang pentingnya ASI bagi bayi mengalami penurunan. Jika dilihat dari karakteristiknya, persentase Baduta dengan jenis kelamin perempuan yang pernah diberi ASI lebih tinggi yakni sebesar 99,22 persen sedangkan Baduta dengan jenis kelamin laki-laki memiliki persentase sebesar 74,89 persen. Untuk rata-rata lama pemberian ASI bagi Baduta di Kota Baubau sekitar 8 - 9 bulan, dengan rata-rata lama pemberian ASI



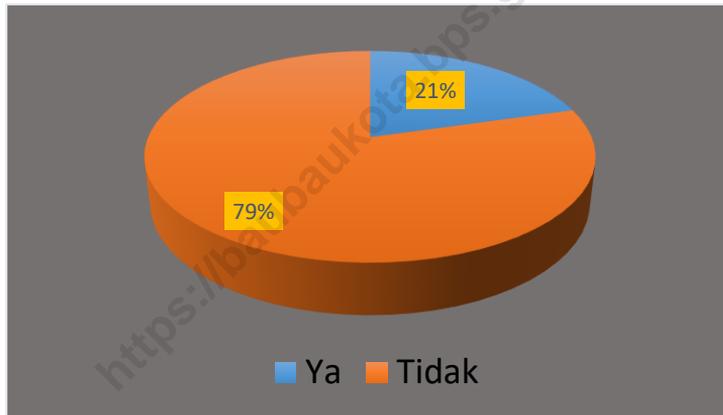
# KESEHATAN DAN GIZI

bagi Baduta laki-laki sekitar 7 bulan, sedangkan bayi perempuan hingga 10 bulan.

## 2.4 Perilaku Merokok

Berbagai masalah kesehatan bisa terjadi pada tubuh seorang perokok. Rokok mengandung lebih dari 4.000 bahan kimia yang berbahaya bagi tubuh. Bukan hanya berbahaya bagi si perokok itu sendiri, melainkan juga asap rokoknya pun mampu meningkatkan resiko penyakit bagi perokok pasif atau mereka yang sering terpapar asap rokok.

**Gambar 2.3** Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Merokok, 2023



Sumber : Hasil Olah Survei Sosial Ekonomi Nasional, 2023

Pada tahun 2023 persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang merokok sebanyak 21 persen. Hal ini menunjukkan bahwa dari setiap 100 orang yang berusia di atas 15 tahun, dengan tanpa memandang perbedaan jenis kelamin, terdapat 21 orang yang merokok dengan rata-rata batang rokok yang dihisap sebanyak 75 batang setiap minggunya atau 10 - 11 batang setiap harinya. Meskipun peringatan bahaya merokok sudah tertera di setiap bungkus rokok, perilaku merokok masih cukup kental di tengah masyarakat, setidaknya para perokok menghabiskan satu bungkus rokok dalam sehari.





# PENDIDIKAN



**HARAPAN LAMA SEKOLAH**

**15,52 TAHUN**



**RATA-RATA LAMA SEKOLAH**

**11,02 TAHUN**









# PENDIDIKAN

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu UU Nomor 20 tahun 2003 tersebut juga menjelaskan posisi pemerintah dalam dunia pendidikan. Pemerintah berkewajiban “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Pemerintah harus mengusahakan segala yang terkait dengan pendidikan, baik dari sisi penyelenggaraan, sarana, maupun ketersediaan pengajar.

Sebagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, maka pemerintah pusat dan daerah harus memfasilitasi hak pendidikan bagi tiap warganya. Melalui sekolah yang terjangkau dari sisi pembiayaan, bermutu dari segi layanan dan berkualitas dari sisi pembelajaran. Selain pembiayaan pendidikan yang harus ditanggung pemerintah, sarana dan prasarana, kurikulum, dan sumber belajar dan daya dukung lainnya perlu diupayakan pemerintah.

Sumber daya manusia sangat penting peranannya dalam proses pembangunan. Untuk itu, pembangunan yang dilakukan bermuara pada pembangunan manusia. Tinggi rendahnya kualitas sumber daya manusia antara lain ditandai dengan adanya unsur kreativitas dan produktivitas yang direalisasikan dengan hasil yang berkualitas secara perorangan atau kelompok. Beberapa cara untuk menampilkan hasil kerja produktif diantaranya dengan mengasah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang umumnya dapat diperoleh melalui pendidikan formal. Titik berat pendidikan formal adalah peningkatan mutu pendidikan dengan berbagai cara seperti perluasan dan pemerataan pelayanan pendidikan dasar dan menengah, baik umum maupun kejuruan serta perluasan layanan pendidikan tinggi. Demikian pula tidak kalah pentingnya peningkatan ketersediaan informasi pendidikan, pengembangan budaya baca, serta peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan untuk semua anak, baik laki-laki maupun perempuan.



# PENDIDIKAN

Mengacu pada pembahasan di atas, hal-hal yang menyangkut dunia pendidikan akan dibahas dalam bab ini. Beberapa indikator yang akan disajikan di dalam publikasi ini, diantaranya Harapan Lama Sekolah, Rata-rata Lama Sekolah (RLS), Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Murni (APM), Angka Putus Sekolah, dan Rasio Murid Guru serta Rasio Murid Kelas.

## Harapan Lama Sekolah

Angka Harapan Lama Sekolah (HLS) didefinisikan sebagai lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. HLS dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan system pendidikan di berbagai jenjang. HLS dihitung pada usia 7 tahun ke atas karena mengikuti kebijakan pemerintah yaitu program wajib belajar.

Secara matematis, pada dasarnya HLS merupakan ekspektasi yang artinya menjumlahkan seluruh peluang yang mungkin untuk semua nilai variabel. Jadi misalnya masih ada penduduk usia 60 tahun yang sekolah, akan berpengaruh pada HLS walaupun besarnya tidak signifikan. Untuk mengakomodir penduduk yang tidak tercakup dalam Susenas, HLS dikoreksi dengan siswa yang bersekolah di pesantren. Data siswa yang bersekolah di pesantren diperoleh dari Direktorat Pendidikan Islam.

Turunnya angka putus sekolah, secara tidak langsung berdampak pada semakin tingginya harapan lama sekolah bagi penduduk usia tujuh tahun keatas. Hubungan keterkaitan antara harapan lama sekolah, angka putus sekolah dan kondisi Pendidikan saat ini dapat digambarkan sebagai berikut “jika kebijakan bidang pendidikan kondusif dan mendorong penduduk untuk tetap bersekolah, maka angka putus sekolah akan turun. Jika angka putus sekolah turun, berarti harapan lama sekolah naik. Walaupun mungkin kenaikan itu tidak langsung



# PENDIDIKAN

terlihat pada waktu yang bersamaan”. Artinya, dampak terhadap harapan lama sekolah akan terlihat beberapa tahun kedepan.

Angka Harapan Lama Sekolah (HLS) di Kota Baubau pada tahun 2021-2023 relatif sama. Angka HLS Kota Baubau di tahun 2023 sebesar 15,18 tahun dengan pertumbuhan mencapai 0.20 persen bila dibandingkan tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata seorang anak yang berusia 7 tahun yang masuk jenjang pendidikan diharapkan mampu bersekolah hingga 15 tahun ke depan atau setara dengan Diploma III.

Dibandingkan kabupaten/kota lain yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara, angka HLS Kota Baubau menempati urutan ke-2 dari 17 kabupaten/kota. Nilai HLS Kota Baubau juga lebih tinggi dibandingkan HLS Sulawesi Tenggara yang mencapai 13,69 tahun. Peningkatan angka HLS ini tidak terlepas dari peran pemerintah Kota Baubau dalam menyediakan fasilitas pendidikan ataupun program pendidikan lainnya seperti pemberian beasiswa atau Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Ukuran lain mengenai pendidikan adalah Rata-rata Lama Sekolah (RLS). Rata-rata lama sekolah merupakan indikator yang dapat digunakan untuk melihat kualitas penduduk dalam hal mengenyam pendidikan formal. Cakupan penduduk yang dihitung RLS adalah penduduk berusia 25 tahun ke atas dengan asumsi pada usia 25 tahun proses pendidikan sudah berakhir. Penghitungan RLS pada usia 25 tahun ke atas juga mengikuti standar internasional yang digunakan oleh UNDP.

RLS digunakan untuk melihat kualitas penduduk dalam hal mengenyam pendidikan formal. RLS Kota Baubau di tahun 2021 sebesar 10,91 tahun dan tidak mengalami peningkatan signifikan di tahun 2023 yang mencapai angka 10,92 tahun. Angka ini menunjukkan bahwa rata-rata penduduk usia 25 tahun ke atas menempuh pendidikan sampai kelas XI (SMA kelas 2). Dilihat dari *trend-*



# PENDIDIKAN

nya, selama tahun 2019-2023 angka RLS Kota Baubau terus mengalami peningkatan. RLS Kota Baubau juga menempati urutan ke-2 dari 17 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara.

**Tabel 3.1 Harapan Lama Sekolah dan Rata-Rata Lama Sekolah (tahun) Penduduk Kota Baubau, 2018-2022**

Indikator (1)	2019 (4)	2020 (5)	2021 (6)	2022 (5)	2023 (6)
Harapan Lama Sekolah (tahun)	14,81	15,16	15,17	15,18	15,52
Rata-rata Lama Sekolah (tahun)	10,37	10,64	10,91	10,92	11,02

Sumber : Badan Pusat Statistik

## Tingkat Pendidikan

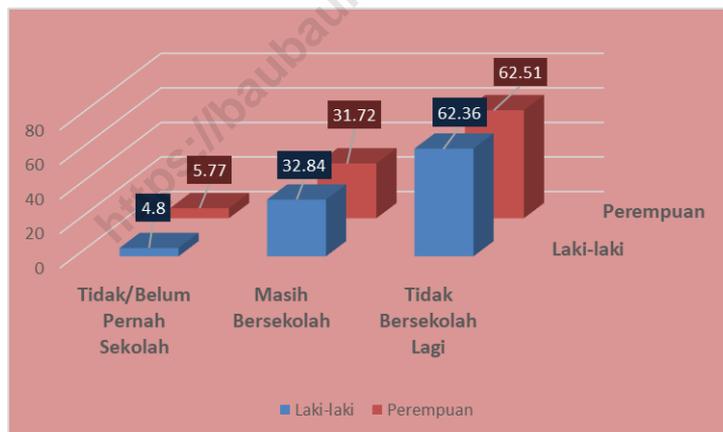
Keberhasilan pemerintah dalam membangun bidang Pendidikan dapat dilihat dari keahlian/ keterampilan serta ilmu pengetahuan yang dimiliki sumber daya manusianya. Hal ini bisa tergambar melalui tingkat pendidikan yang ditamatkan. Seseorang yang menamatkan pendidikannya hingga jenjang pendidikan yang tinggi diharapkan akan memiliki pengetahuan yang luas serta keterampilan/keahlian yang tinggi pula. Dengan semakin meningkatnya keterampilan/keahlian seseorang, akan semakin mudah mendapatkan kesempatan untuk bekerja maupun membuka peluang usaha. Disamping itu, pendidikan tinggi menjadi penting dalam persaingan ekonomi saat ini sebab semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, umumnya semakin tinggi pula standar pendapatan yang diperoleh terutama jika lapangan kerja yang ditekuni sesuai dengan bidang ilmu/keahlian yang dimiliki.



# PENDIDIKAN

Jika dilihat dari kelompok penduduk berumur 5 tahun ke atas menurut jenis kelamin dan status pendidikannya pada tahun 2023 diketahui bahwa terdapat 4,80 persen penduduk dengan jenis kelamin laki-laki yang tidak/belum pernah bersekolah, sedangkan penduduk dengan jenis kelamin perempuan memiliki persentase sebesar 5,77 persen. Untuk penduduk yang sedang bersekolah, terdapat 31,72 persen penduduk dengan jenis kelamin perempuan sedangkan penduduk dengan jenis kelamin laki-laki sebesar 32,84 persen. Adapun presentase penduduk laki-laki dengan status sudah tidak bersekolah lagi sebesar 62,36 persen atau lebih rendah 0,15 persen dibandingkan perempuan yang mencapai persentase sebesar 62,51 persen.

**Gambar 3.1 Persentase Penduduk Usia 5 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kelamin dan Status Pendidikan, 2023**



Sumber : Hasil Olah Survei Sosial Ekonomi Nasional, 2023

Untuk persentase penduduk berumur 15 tahun ke atas menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan, di tahun 2022 Kota Baubau memiliki 7,49 persen penduduk yang tidak mempunyai ijazah, 15,22 persen yang memiliki ijazah SD/ sederajat, 22,79 persen memiliki ijazah SMP/ sederajat, serta 54,50 persen telah memiliki ijazah SMA atau perguruan tinggi. Hal ini memperlihatkan



# PENDIDIKAN

bahwa sebagian besar penduduk Kota Baubau yang memiliki kesadaran tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

## Tingkat Partisipasi Sekolah

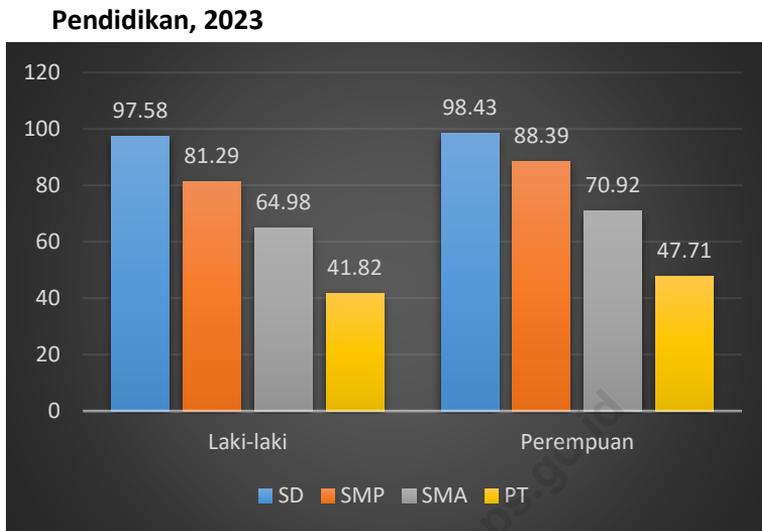
Satu indikator yang dapat mengukur partisipasi masyarakat dalam mengikuti pendidikan dari berbagai jenjang pendidikan dan kelompok umur adalah tingkat partisipasi sekolah. Tingkat partisipasi sekolah dapat diukur melalui Angka Partisipasi Sekolah (APS) dan Angka Partisipasi Murni (APM). Program pembangunan oleh pemerintah di bidang pendidikan selalu mengarah pada peningkatan kedua indikator ini pada setiap kelompok umur dan jenjang pendidikan. Angka Partisipasi Sekolah (APS) mengukur proporsi anak yang masih bersekolah pada suatu kelompok umur sekolah pada jenjang pendidikan tertentu. APS merupakan proporsi dari semua anak yang masih bersekolah pada suatu kelompok umur tertentu terhadap penduduk dengan kelompok umur yang sesuai dengan jenjang pendidikannya. Sejak Tahun 2009, pendidikan nonformal (Paket A, Paket B, dan Paket C) juga ikut diperhitungkan. Semakin tinggi APS menunjukkan semakin terbukanya peluang dalam mengakses pendidikan pada setiap kelompok umur.

Secara umum, angka partisipasi sekolah di Kota Baubau tahun 2022 mengalami penurunan seiring dengan meningkatnya kelompok umur yang diklasifikasikan. Tingginya angka partisipasi sekolah pada kelompok umur yang lebih rendah mengindikasikan keberhasilan program perluasan kesempatan sekolah melalui pendidikan dasar gratis yang dicanangkan oleh pemerintah. Diharapkan APS terus menunjukkan perbaikan dari tahun ke tahun sebagai indikasi bahwa anak usia sekolah dapat memperoleh hak pendidikannya.



# PENDIDIKAN

Gambar 3.3 Perbandingan APM Laki-laki dan Perempuan di Semua Jenjang Pendidikan, 2023



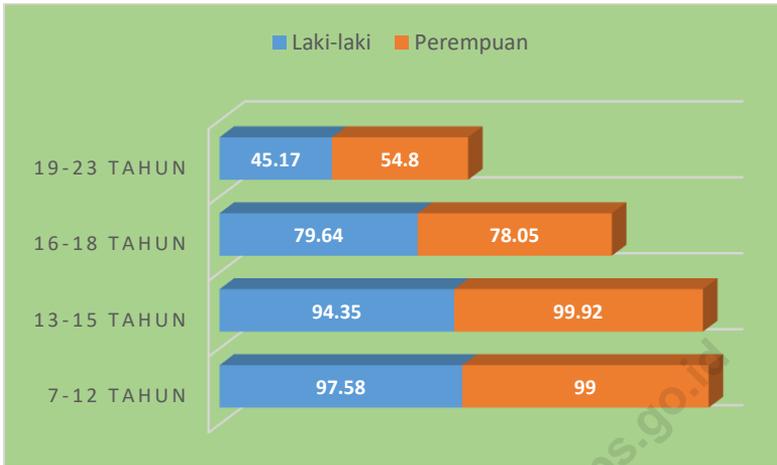
Sumber : Hasil Olah Survei Sosial Ekonomi Nasional, 2023

Dilihat dari angka partisipasi murni, terlihat pada gambar 3.3 APM SD untuk jenis kelamin perempuan lebih tinggi 0,85 persen dibanding jenis kelamin laki-laki. Hal ini sejalan dengan jenjang pendidikan lebih tinggi, dimana angka partisipasi murni penduduk perempuan lebih tinggi dibandingkan penduduk laki-laki. Bila diperhatikan semakin tinggi jenjang Pendidikan maka semakin menurun pula angka partisipasi murni penduduk di Kota Baubau, hal ini bisa disebabkan karena putus sekolah atau tidak ada biaya untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi. Namun, diharapkan kedepannya kesempatan antara laki-laki dan perempuan dalam melanjutkan pendidikan tidak terdapat lagi perbedaan.



# PENDIDIKAN

**Gambar 3.4 Perbandingan APS Laki-laki dan Perempuan di Semua Jenjang Pendidikan, 2023**



Sumber : Hasil Olah Survei Sosial Ekonomi Nasional, 2023





# KETENAGAKERJAAN

## TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA

**65,16  
PERSEN**



## PENDUDUK BERUSIA 15 TAHUN KE ATAS MENURUT JENIS KEGIATAN

**1.**

**BEKERJA**

**80 806 JIWA**

**2.**

**PENGANGGURAN TERBUKA**

**5.958 JIWA**



# KETENAGAKERJAAN

Sektor ketenagakerjaan merupakan salah satu sektor yang penting bagi pembangunan ekonomi. Sektor ini berguna membantu pemerintah dalam upaya mengurangi penduduk miskin dengan menitik beratkan pada masalah perluasan kesempatan kerja bagi angkatan kerja yang jumlahnya terus bertambah. Hal ini tentunya diperlukan strategi bagi pemerintah dalam hal pembangunan yang berorientasi pada perluasan/pembukaan kesempatan kerja dan sejauh mana pemerintah menjalankan strategi yang diambil dengan seefektif mungkin.

Pentingnya peranan tenaga kerja dalam proses rutin dan pertumbuhan ekonomi saling berhubungan satu sama lain. Sisi yang satu mengambil peranan fungsional dalam proses produksi yaitu bertindak sebagai faktor produksi. Adapun sisi lain merupakan terminal dari semua kegiatan produksi yaitu sebagai konsumen penerima pendapatan yang bersumber dari proses produksi.

Ketenagakerjaan merupakan salah satu aspek penting bukan hanya untuk mencapai kepuasan individu, melainkan juga untuk memenuhi perekonomian rumah tangga dan kesejahteraan seluruh masyarakat. Bagi suatu kelompok masyarakat utamanya yang sudah memasuki usia kerja diharapkan terlibat di lapangan kerja tertentu atau aktif dalam kegiatan perekonomian.

Masalah ketenagakerjaan merupakan masalah yang sangat sensitif yang harus diselesaikan dengan berbagai pendekatan agar masalah tersebut tidak meluas yang tentunya akan berdampak pada penurunan kesejahteraan dan keamanan masyarakat. Tingginya tingkat pengangguran, rendahnya perluasan kesempatan kerja yang terbuka, rendahnya kompetensi dan produktivitas tenaga kerja, serta masalah pekerja anak merupakan sebagian kecil dari berbagai masalah yang dihadapi pemerintah.

Data dan informasi ketenagakerjaan sangat penting bagi penyusunan kebijakan, strategi dan program ketenagakerjaan dalam rangka pembangunan nasional dan pemecahan masalah ketenagakerjaan. Kebijakan, strategi dan



# KETENAGAKERJAAN

program ketenagakerjaan yang baik dan benar sangat ditentukan oleh kondisi ketersediaan data dan informasi ketenagakerjaan. Selain itu, data dan informasi mengenai ketenagakerjaan juga dapat mencerminkan tingkat pencapaian pembangunan yang telah dilaksanakan.

Bab ini menjelaskan beberapa indikator yang dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi ketenagakerjaan. Sumber data penghitungan indikator ini diperoleh dari Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) tahun 2019. Indikator tersebut, antara lain Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), jumlah penduduk yang bekerja menurut lapangan usaha, persentase penduduk bekerja menurut status pekerjaan utama serta jumlah angkatan kerja menurut tingkat pendidikan.

## **Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)**

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah suatu ukuran yang dapat menggambarkan partisipasi penduduk usia kerja dalam kegiatan ekonomi. TPAK merupakan perbandingan jumlah angkatan kerja yaitu jumlah penduduk yang bekerja dan mencari pekerjaan terhadap jumlah seluruh penduduk usia kerja (15 tahun keatas).

TPAK mengindikasikan besarnya persentase penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu negara/wilayah. Semakin tinggi TPAK menunjukkan bahwa semakin tinggi pula pasokan tenaga kerja (*labour supply*) yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian.

Selain TPAK, dalam analisis angkatan kerja juga dikenal indikator yang biasa digunakan untuk mengukur pengangguran yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Pengangguran terbuka didefinisikan sebagai orang yang sedang



# KETENAGAKERJAAN

mencari pekerjaan atau yang sedang mempersiapkan usaha atau juga yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin lagi mendapatkan pekerjaan, termasuk juga mereka yang baru mendapat kerja tetapi belum mulai bekerja. Pengangguran terbuka tidak termasuk orang yang masih sekolah atau mengurus rumah tangga, sehingga hanya orang yang termasuk angkatan kerja saja yang merupakan pengangguran terbuka. TPT dapat mencerminkan besarnya jumlah penduduk dalam kategori usia kerja yang termasuk dalam pengangguran.

**Tabel 4.1 Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu (jiwa), 2021**

Ketenagakerjaan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Angkatan Kerja	48 698	38 066	86 764
1. Bekerja	44 343	36 463	80 806
2. Pengangguran Terbuka	4 355	1 603	5 958
%Bekerja terhadap Angkatan Kerja	91,06	95,79	93,13
TPAK (%)	80,24	58,43	68,95
TPT (%)	8,94	4,21	6,87

[Diolah dari Hasil Sakernas, Agustus]

**Tabel 4.2 Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu (jiwa), 2022**

Ketenagakerjaan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Angkatan Kerja	47 254	31 364	78 618
1. Bekerja	45 378	29 002	74 380
2. Pengangguran Terbuka	1 876	2 362	4 238
%Bekerja terhadap Angkatan Kerja	96,02	92,47	94,61
TPAK (%)	76,05	47,20	61,14
TPT (%)	3,97	7,53	5,39

[Diolah dari Hasil Sakernas, Agustus]



# KETENAGAKERJAAN

Tabel 4.3 Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu (jiwa), 2023

Ketenagakerjaan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Angkatan Kerja	49 007	35 178	84 185
1. Bekerja	47 832	32 851	80 674
2. Pengangguran Terbuka	1 184	2 327	3 511
%Bekerja terhadap Angkatan Kerja	97,58	93,39	95,83
TPAK (%)	82,72	58,50	70,52
TPT (%)	2,42	6,61	4,17

[Diolah dari Hasil Sakernas, Agustus)

Jumlah angkatan kerja di Kota Baubau tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 7,08 persen atau dari 78.618 jiwa menjadi 84.185 jiwa dengan persentase penduduk yang bekerja terhadap angkatan kerja mencapai 95,83 persen. TPAK Kota Baubau tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 15,34 persen bila dibandingkan tahun 2022, hal ini berarti berarti pasokan tenaga kerja (*labour supply*) yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa dalam perekonomian di Kota Baubau pada tahun 2023 lebih sedikit dibandingkan tahun 2022.

Dilihat berdasarkan jenis kelamin, TPAK untuk jenis kelamin laki-laki pada tahun 2021 – 2023 mengalami peningkatan dengan nilai masing-masing tahun sebesar 80,24 persen; 76,05 persen; dan 82,72 persen. Hal ini sejalan dengan TPAK untuk jenis kelamin perempuan yang juga mengalami peningkatan dalam tiga tahun terakhir. Adapun masing-masing nilai TPAK mencapai 58,43 persen; 47,20 persen; dan 58,50 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa pasokan tenaga kerja dengan jenis kelamin laki-laki selama tiga tahun terakhir lebih banyak dibandingkan jenis kelamin perempuan.

TPT Kota Baubau di tahun 2021 - 2023 mengalami penurunan dengan nilai masing-masing tahun 6,87 persen; 5,39 persen; dan 4,17 persen dengan



# KETENAGAKERJAAN

nilai TPT untuk jenis kelamin laki-laki berturut –turut dari 2021 - 2023 sebesar 8,94 persen; 3,97 persen; dan 2,42 persen sedangkan TPT perempuan sebesar 4,21 persen; 7,53 persen; dan 6,61 persen. Bila diperhatikan angka TPT tahun 2023 mengindikasikan bahwa penyerapan tenaga kerja baik laki-laki maupun perempuan di pasar kerja mengalami peningkatan bila dibandingkan tahun 2022. Beberapa hal yang menjadi dampak pada peningkatan ini ialah adanya penerimaan PPK di tahun 2023 yang menyerap banyak tenaga kerja serta mulai bertambahnya usaha-usaha retail seperti indomaret dan alfamidi yang membutuhkan banyak tenaga kerja.

## Lapangan Usaha

Distribusi penduduk yang bekerja menurut lapangan usaha pada publikasi ini dibagi menjadi 3 sektor lapangan usaha yaitu: Pertanian, Manufaktur, dan Jasa. Lapangan Usaha Pertanian mencakup Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan (Kategori A). Kemudian, Lapangan Usaha Manufaktur mencakup Pertambangan, Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik, Pengelolaan Air, dan Konstruksi (Kategori B hingga F). Sedangkan Jasa mencakup Lapangan Usaha Kategori G hingga Kategori U.

Berdasarkan data Sakernas 2023, penduduk Kota Baubau paling banyak bekerja di sektor Jasa yaitu sebanyak 78,69 persen. Proporsi terbesar kedua penduduk bekerja di sektor manufaktur yang persentasenya sebesar 16,43 persen dan terakhir pada sektor pertanian dengan persentase sebesar 4,88 persen. Perkembangan jumlah tenaga kerja pada ketiga sektor tersebut selama tahun 2021-2023 dapat dilihat pada Tabel 4.4 sampai Tabel 4.6.



# KETENAGAKERJAAN

**Tabel 4.4 Penduduk Kota Baubau Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Kelompok Lapangan Usaha, 2021**

Jenis Kelamin	Lapangan Usaha 3 Kategori			Total
	Pertanian	Manufaaktur	Jasa	
<b>Laki-laki</b>	5 746	10 080	28 517	44 343
<b>Perempuan</b>	3 241	5 521	27 701	36 463
<b>Kota Baubau</b>	8 987	15 601	56 218	80 806

[Diolah dari Hasil Sakernas, Agustus]

**Tabel 4.5 Persentase Penduduk Kota Baubau Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Kelompok Lapangan Usaha, 2022**

Jenis Kelamin	Lapangan Usaha 3 Kategori			Total
	Pertanian	Manufaaktur	Jasa	
<b>Laki-laki</b>	3 492	11 231	30 655	45 378
<b>Perempuan</b>	780	3 817	24 405	29 002
<b>Kota Baubau</b>	4 272	15 048	55 060	74 380

[Diolah dari Hasil Sakernas, Agustus]

**Tabel 4.6 Persentase Penduduk Kota Baubau Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Kelompok Lapangan Usaha, 2023**

Jenis Kelamin	Lapangan Usaha 3 Kategori			Total
	Pertanian	Manufaaktur	Jasa	
<b>Laki-laki</b>	2 376	9 604	35 483	47 823
<b>Perempuan</b>	1 562	3 652	27 637	32 851
<b>Kota Baubau</b>	3 938	13 256	63 480	80 674

[Diolah dari Hasil Sakernas, Agustus]



# KETENAGAKERJAAN

Bila dilihat dari lapangan usahanya, maka dapat diketahui bahwa selama tahun 2021-2023 mayoritas penduduk di Kota Baubau bekerja pada sektor jasa. Tahun 2023 penduduk yang bekerja pada sektor jasa mengalami peningkatan sebesar 15,29 persen. Hal ini berbanding terbalik dengan penduduk yang bekerja pada sektor pertanian dan manufaktur di tahun 2023 yang mengalami penurunan masing-masing sebesar 7,82 persen dan 11,91 persen bila dibandingkan tahun 2022.

## Tingkat Pendidikan Angkatan Kerja

Setiap orang berharap dirinya akan mudah mendapatkan pekerjaan yang layak sesuai dengan keahlian yang dimiliki dan tingkat pendidikan yang ditamatkan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan berdampak pada semakin tinggi pula harapan dan kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan tingkat pendidikannya.

**Tabel 4.7. Tingkat Pendidikan Angkatan Kerja Penduduk Kota Baubau, 2021**

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Angkatan Kerja		Jumlah
	Bekerja	Pengangguran	
0	15 452	605	16 057
1	10 060	1 146	11 206
2	35 040	2 795	37 835
3	20 254	1 412	21 666
<b>Jumlah</b>	<b>80 806</b>	<b>5 958</b>	<b>86 764</b>

Catatan : 0 ≤ Sekolah Dasar (SD)

1. Sekolah Menengah Pertama (SMP)

2. Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

3. Diploma dan Perguruan Tinggi



# KETENAGAKERJAAN

Tabel 4.8. Tingkat Pendidikan Angkatan Kerja Penduduk Kota Baubau, 2022

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Angkatan Kerja		Jumlah
	Bekerja	Pengangguran	
0	13 354	872	14 226
1	8 494	627	9 121
2	30 729	1 499	32 228
3	21 803	1 240	23 043
<b>Jumlah</b>	<b>74 380</b>	<b>4 238</b>	<b>78 618</b>

Catatan : 0 ≤ Sekolah Dasar (SD)

1. Sekolah Menengah Pertama (SMP)
2. Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
3. Diploma dan Perguruan Tinggi

Tabel 4.9. Tingkat Pendidikan Angkatan Kerja Penduduk Kota Baubau, 2023

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Angkatan Kerja		Jumlah
	Bekerja	Pengangguran	
0	14 326	652	14 978
1	6 523	455	6 978
2	35 177	1 716	36 893
3	24 648	688	25 336
<b>Jumlah</b>	<b>80 674</b>	<b>3 511</b>	<b>84 185</b>

Catatan : 0 ≤ Sekolah Dasar (SD)

1. Sekolah Menengah Pertama (SMP)
2. Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
3. Diploma dan Perguruan Tinggi

Sebagian besar angkatan kerja di Kota Baubau di tahun 2023 memiliki tingkat pendidikan yang cukup baik. Selama tahun 2023 terjadi peningkatan *share* sebesar 43,82 persen angkatan kerja di Kota Baubau yang memiliki tingkat pendidikan SMA dan 30,09 persen yang memiliki tingkat pendidikan universitas. Angkatan kerja dengan tingkat pendidikan SD atau dibawahnya mengalami penurunan *share* sebesar 17,79 persen dari tahun sebelumnya yang memiliki *share* sebesar 18,09 persen.

Jika dirinci berdasarkan angkatan kerja yang bekerja, sebagian besar memiliki tingkat pendidikan SMA/SMK dan Diploma/Perguruan Tinggi dengan



# KETENAGAKERJAAN

persentase *share* masing-masing sebesar 43,60 persen dan 30,55 persen. Akan tetapi, tingkat pendidikan SD atau dibawahnya juga masih mendominasi penduduk Kota Baubau yang bekerja di tahun 2023 ini yaitu sebesar 17,76 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa masih banyak pekerja di Kota Baubau yang memiliki pendidikan rendah. Tentunya dengan pendidikan yang rendah tersebut mengakibatkan masih banyak penduduk Kota Baubau yang bekerja di sektor informal.

Dilihat dari angkatan kerja yang pengangguran, masih terdapat penduduk dengan tingkat pendidikan SMA/SMK dan Diploma/Perguruan Tinggi yang pengangguran dengan persentase *share* masing-masing sebesar 48,87 persen dan 19,60 persen. Namun disisi lain, tingkat pendidikan SMP bagi angkatan kerja yang pengangguran memiliki persentase *share* yang lebih sedikit yakni sebesar 12,96 persen.





Halam ini sengaja dikosongkan

<https://baubaukota.bps.go.id>

# 5

## TARAF DAN POLA KONSUMSI



**RATA-RATA PENGELUARAN  
PER KAPITA PER BULAN**

**RP. 1.182 379,-**



**KONSUMSI  
MAKANAN  
PER KAPITA  
PER BULAN  
RP. 466.635**



**KONSUMSI NON  
MAKANAN  
PER KAPITA  
PER BULAN  
RP. 638.602**





Pola konsumsi rumah tangga merupakan salah satu indikator kesejahteraan rumah tangga/keluarga. Selama ini berkembang pengertian bahwa besar kecilnya proporsi pengeluaran untuk konsumsi makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga dapat memberikan gambaran kesejahteraan rumah tangga tersebut. Rumah tangga dengan proporsi pengeluaran yang lebih besar untuk konsumsi makanan mengindikasikan rumah tangga tersebut berpenghasilan rendah. Makin tinggi penghasilan rumah tangga, maka makin kecil proporsi pengeluaran untuk makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga. Dengan kata lain rumah tangga/keluarga cenderung semakin sejahtera bila persentase pengeluaran untuk makanan jauh lebih kecil dibandingkan persentase pengeluaran untuk non makanan.

Secara umum gaya hidup masyarakat perkotaan (*urban lifestyle*) bercirikan lebih banyak pengeluaran pendapatan untuk konsumsi sektor non makanan, sedangkan masyarakat perdesaan bercirikan konsumsi di sektor makanan lebih tinggi daripada sektor non makanan.

### **Pengeluaran Rumah Tangga**

Pengeluaran rumah tangga dibedakan menurut kelompok makanan dan bukan makanan. Perubahan pendapatan seseorang akan berpengaruh pada pergeseran pola pengeluaran. Semakin tinggi pendapatan, cenderung akan semakin tinggi pengeluaran untuk bukan makanan. Pergeseran pola pengeluaran terjadi karena elastisitas permintaan terhadap makanan pada umumnya rendah, sebaliknya elastisitas permintaan terhadap barang bukan makanan pada umumnya tinggi.

Keadaan ini jelas terlihat pada kelompok penduduk yang tingkat konsumsi makanannya sudah mencapai titik jenuh, sehingga peningkatan pendapatan akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan bukan makanan atau



ditabung. Dengan demikian, pola pengeluaran dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk mengukur tingkat kesejahteraan penduduk dimana perubahan komposisinya digunakan sebagai petunjuk perubahan tingkat kesejahteraan.

**Tabel 5.1 Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Jenis Pengeluaran Kota Baubau, 2021-2023**

Jenis Pengeluaran	Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan					
	Nominal (Rp)			Persentase		
	2021	2022	2023	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Makanan</b>	<b>474 476</b>	<b>489 417</b>	<b>466 635</b>	<b>39,43</b>	<b>41,39</b>	<b>42,22</b>
<b>Bukan Makanan</b>	<b>728 841</b>	<b>692 962</b>	<b>638 602</b>	<b>60,57</b>	<b>58,61</b>	<b>57,78</b>
Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga	413 695	356 150	361 885	34,38	30,12	32,74
Aneka Komoditas Barang dan Jasa	149 019	122 893	124 539	12,38	10,39	11,27
Pakaian, Alas Kaki, dan Tutup Kepala	34 938	33 870	32 631	2,90	2,86	2,95
Komoditas Tahan Lama	58 504	97 817	36 681	4,86	8,27	3,32
Pajak, Pungutan, dan Asuransi	60 147	60 953	55 702	5,00	5,16	5,04
Keperluan Pesta dan Upacara/Kenduri	12 538	21 279	27 165	1,04	1,80	2,46
<b>Jumlah</b>	<b>1 203 317</b>	<b>1 182 379</b>	<b>1 105 237</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

[Diolah dari Hasil Susenas Maret]

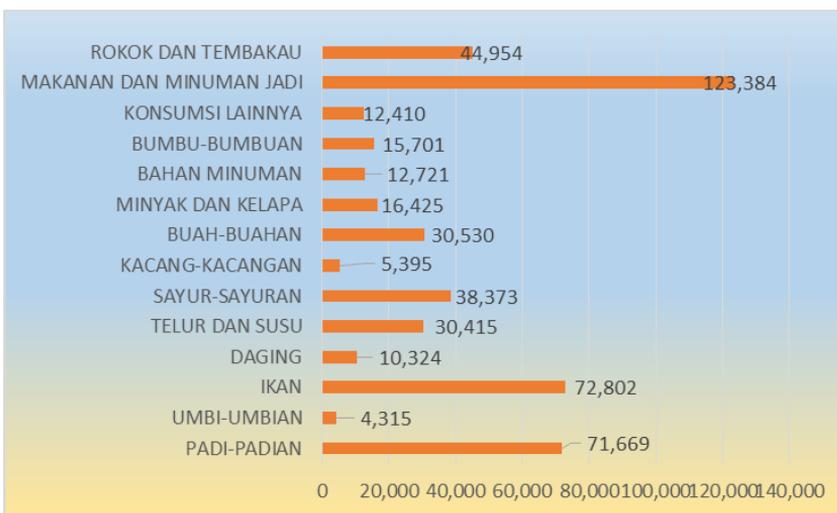
Selama tahun 2023 rata-rata pengeluaran per kapita sebulan penduduk Kota Baubau bila dibandingkan tahun 2022 mengalami penurunan sebesar Rp. 77.142,- atau menurun sebesar 6,52 persen. Dalam tiga tahun terakhir pengeluaran penduduk banyak digunakan untuk konsumsi bukan makanan daripada untuk makanan. Hal ini mencerminkan ciri dari pola konsumsi



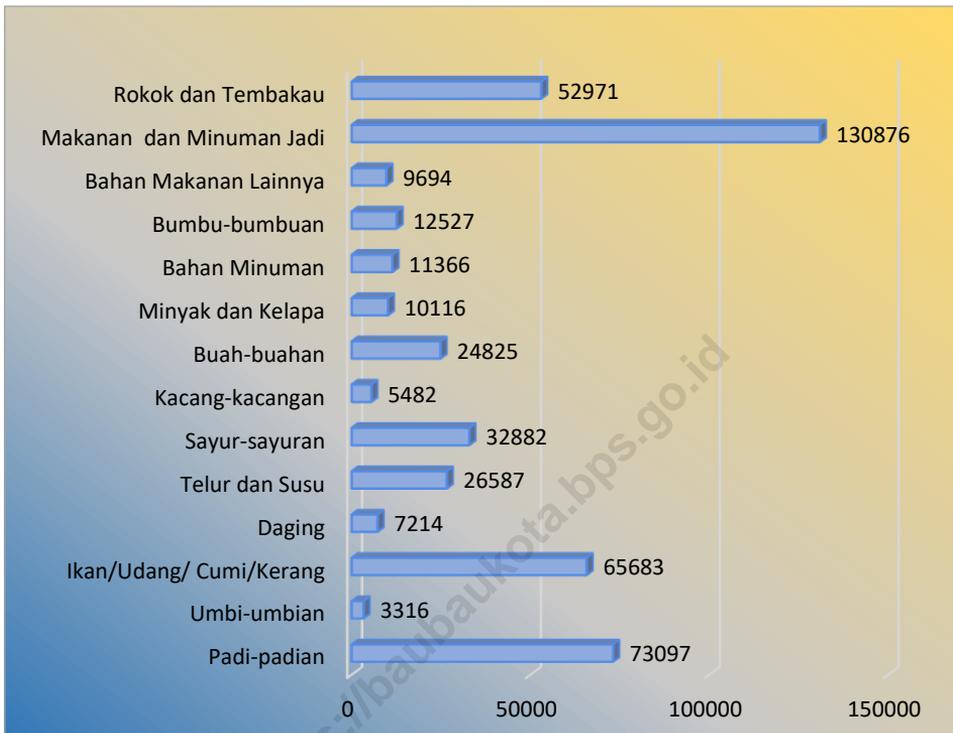
masyarakat perkotaan yang lebih banyak mengeluarkan untuk keperluan bukan makanan dibanding makanan.

Pengeluaran makanan pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 4,65 persen yakni dari Rp. 489.417,- perkapita per bulan di tahun 2022 menjadi Rp. 466.635,- perkapita per bulan di tahun 2023. Hal ini sejalan dengan pengeluaran untuk bukan makanan mengalami penurunan di tahun 2023 sebesar 7,84 persen yakni dari Rp. 692.841,- perkapita per bulan menjadi Rp. 638.602,- perkapita per bulan di tahun 2023. Penurunan pengeluaran pada kelompok bukan makanan hanya terjadi pada tiga komponennya, yakni kelompok pakaian, alas kaki, dan tutup kepala; komoditas tahan lama; serta pajak, pungutan, dan asuransi. Penurunan pengeluaran pada beberapa komponen ini salah satunya disebabkan oleh adanya pemutihan pajak kendaraan bermotor dalam rangka meringankan masyarakat Kota Baubau yang menunggak dalam pembayaran pajak. Pemutihan ini dilaksanakan mulai pertengahan bulan Mei 2023 hingga bulan Oktober 2023.

**Gambar 5.1 Rata-Rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan (Rupiah) Menurut Kelompok Barang Makanan di Kota Baubau, 2022**



**Gambar 5.2 Rata-Rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan (Rupiah) Menurut Kelompok Barang Makanan di Kota Baubau, 2023**



Pada Grafik 5.1 dan 5.2 data rata-rata pengeluaran makanan per kapita sebulan menurut kelompok barang pada tahun 2022 dan 2023. Dari kedua grafik tersebut dapat diketahui bahwa pada rata-rata pengeluaran terbesar digunakan untuk membeli makanan dan minuman jadi dengan nilai sebesar Rp. 123.384,- perkapita per bulan pada tahun 2022 dan Rp. 130.876, - perkapita per bulan pada tahun 2023. Hal ini disebabkan karena makanan dan minuman jadi seperti makanan di restoran, pedagang keliling, maupun makanan ringan kemasan dinilai praktis untuk dikonsumsi di tengah kesibukan sehari-hari bagi masyarakat perkotaan. Ditambah lagi semakin banyaknya rumah makan, kafe, dan penyedia makanan jadi lainnya membuat makanan dan minuman jadi mendominasi pengeluaran konsumsi makanan. Kemudian pengeluaran terbesar



kedua pada tahun 2022 adalah untuk konsumsi komoditas ikan dengan nilai sebesar Rp. 72.802,- perkapita per bulan sedangkan pada tahun 2023 komoditas padi-padian menjadi komoditas terbesar kedua dengan pengeluaran sebesar Rp. 73.097,- perkapita per bulan. Komoditas dengan pengeluaran tertinggi ketiga dalam konsumsi makanan pada tahun 2022 adalah padi-padian sedangkan pada tahun 2023 adalah ikan, masing-masing sebesar Rp.71.669,- perkapita per bulan, dan Rp. 65.683 ,- perkapita per bulan.

<https://baubaukota.bps.go.id>



<https://baubaukota.bps.go.id>



# PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN

6



## PERSENTASE RUMAH TANGGA MENURUT STATUS KEPEMILIKAN

**MILIK SENDIRI**  
**71,64 PERSEN**

**KONTRAK/SEWA**  
**8,20 PERSEN**

**BEBAS SEWA**  
**19,60 PERSEN**

**DINAS**  
**0,56 PERSEN**

<https://baubaukota.bps.go.id>



# PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN

Rumah dan kelengkapannya merupakan kebutuhan dasar dan juga merupakan faktor penentu indikator kesejahteraan rakyat. Rumah mempunyai pengaruh terhadap pembinaan watak dalam kepribadian serta merupakan faktor penting terhadap produktivitas kerja dan kreativitas kerja seseorang. Selain itu rumah juga mempunyai fungsi strategis sebagai pusat pendidikan keluarga, persemaian budaya, dan peningkatan kualitas generasi yang akan datang. Dengan meningkatnya kualitas kehidupan yang layak dan bermartabat melalui pemenuhan kebutuhan papan, maka akan terwujud kesejahteraan rakyat.

Rumah juga merupakan sarana pengamanan dan pemberi ketentraman hidup bagi manusia. Dalam fungsinya sebagai pengamanan diri bukan berarti menutup diri tetapi harus membuka diri dan menyatu dengan lingkungannya. Kualitas lingkungan rumah tinggal mempengaruhi terhadap status kesehatan penghuninya. Kualitas rumah tinggal yang baik dalam lingkungan sehat, aman, lestari dan berkelanjutan (Kepmen No.9 Tahun 1999) diartikan sebagai suatu kondisi rumah yang memenuhi standar minimal dari segi kesehatan, sosial, budaya, ekonomi, dan kualitas teknis.

Indikator lain yang digunakan untuk melihat kualitas perumahan untuk rumah tinggal adalah penggunaan atap dan dinding terluas. Undang-Undang No. 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Pemukiman sebagai pengganti dari Undang-Undang No. 4 tahun 1992 mencantumkan bahwa salah satu tujuan diselenggarakannya perumahan dan kawasan permukiman yaitu untuk menjamin terwujudnya rumah yang layak huni dan terjangkau dalam lingkungan yang sehat, aman, serasi, teratur, terencana, terpadu, dan berkelanjutan. Definisi perumahan itu sendiri merupakan kumpulan rumah sebagai bagian dari permukiman, baik pernan maupun pedesaan yang dilengkapi dengan prasarana, sarana, dan fasilitas umum sebagai hasil upaya pemenuhan rumah yang layak



# PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN

huni. Rumah selain sebagai tempat tinggal, juga dapat menunjukkan status sosial seseorang. Status sosial seseorang berhubungan positif dengan kualitas/kondisi rumah. Semakin tinggi status sosial seseorang semakin besar peluang untuk memenuhi kebutuhan akan tempat tinggal dengan kualitas yang lebih baik.

Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) salah satu kriteria rumah sehat adalah rumah tinggal yang memiliki luas lantai per orang minimal 10 m<sup>2</sup>. Sedangkan menurut Ketentuan Rumah Sederhana Sehat (Rs Sehat) Keputusan Menteri Pemukiman dan Prasarana Wilayah adalah kebutuhan ruang per orang dihitung berdasarkan aktivitas dasar manusia di dalam rumah. Aktivitas seseorang tersebut meliputi aktivitas tidur, makan, kerja, duduk, mandi, kakus, cuci dan masak serta ruang gerak lainnya. Dari hasil kajian, kebutuhan ruang per orang adalah 9 m<sup>2</sup> dengan perhitungan ketinggian rata-rata langit-langit adalah 2,80 m. Menurut Kementerian Kesehatan, rumah dapat dikatakan memenuhi salah satu persyaratan sehat adalah jika penguasaan luas lantai per kapitanya minimal 8 m<sup>2</sup> (BPS, 2001).

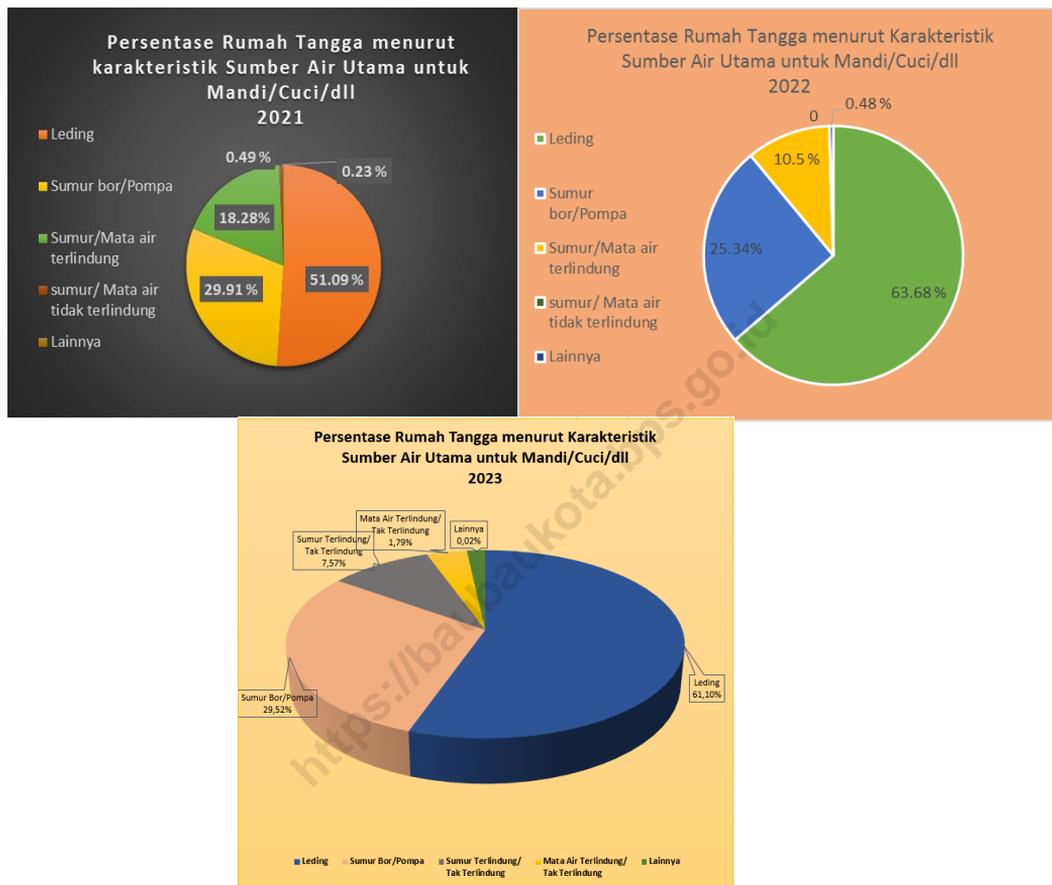
## **Fasilitas Rumah Tinggal**

Kualitas kenyamanan rumah tinggal ditentukan oleh kelengkapan fasilitas suatu rumah tinggal, seperti tersedianya air bersih, sanitasi yang layak, serta penerangan yang baik. Air bersih merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari. Ketersediaan dalam jumlah yang cukup terutama untuk keperluan minum dan masak merupakan tujuan dari program penyediaan air bersih yang terus menerus diupayakan pemerintah.



# PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN

Gambar . Persentase Rumah Tangga menurut Karakteristik Sumber Air Utama untuk Mandi/Cuci/dll, Tahun 2021-2023



[Diolah dari Hasil Susenas]

Pada tahun 2023, terdapat 100 persen rumah tangga di Kota Baubau yang telah mengakses air bersih, yaitu air yang bersumber dari ledeng, sumur bor/pompa, sumur terlindung/tak terlindung dan mata air terlindung/tak terlindung yang jarak ke tempat pembuangan limbah (tangki septik)  $\geq 10$ . Persentase ini mengalami peningkatan bila dibandingkan tahun 2022 yang mencapai 99,52 persen. Jika dirinci, rumah tangga di Kota Baubau pada tahun 2023



# PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN

menggunakan sumber air untuk memasak/mandi/mencuci/dll sebagian besar dari air ledeng yakni dengan persentase sebesar 61,10 persen, kemudian dari sumur bor/pompa sebesar 29,52 persen. Adapun di tahun 2022, rumah tangga di Kota Baubau menggunakan sumber air untuk memasak/mandi/mencuci/dll dari air ledeng sebesar 63,68 persen, sumur bor/pompa sebesar 25,34 persen, dari sumur/mata air terlindung sebesar 10,5 persen, serta dari sumur/mata air tak terlindung sebesar 0,48 persen.

Penyediaan sarana jamban merupakan bagian dari usaha sanitasi yang cukup penting peranannya. Jika ditinjau dari sudut kesehatan lingkungan, pembuangan kotoran manusia yang tidak saniter akan mencemari lingkungan terutama tanah dan sumber air. Untuk mencegah dan mengurangi kontaminasi terhadap lingkungan maka pembuangan kotoran manusia harus dikelola dengan baik sesuai dengan ketentuan jamban yang sehat. Fasilitas rumah tinggal yang berkaitan dengan hal tersebut adalah ketersediaan jamban sendiri dengan tangki septik.

**Tabel. 6.1 Persentase Rumah Tangga menurut Tempat Pembuangan Akhir Tinja, 2021 - 2023**

Fasilitas Perumahan	Persentase Rumah Tangga (%)		
	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)
Jamban dengan tangki septik, SPAL	99,60	85,90	98,61
Lainnya	0,40	14,10	1,39

[Diolah dari Hasil Susenas]

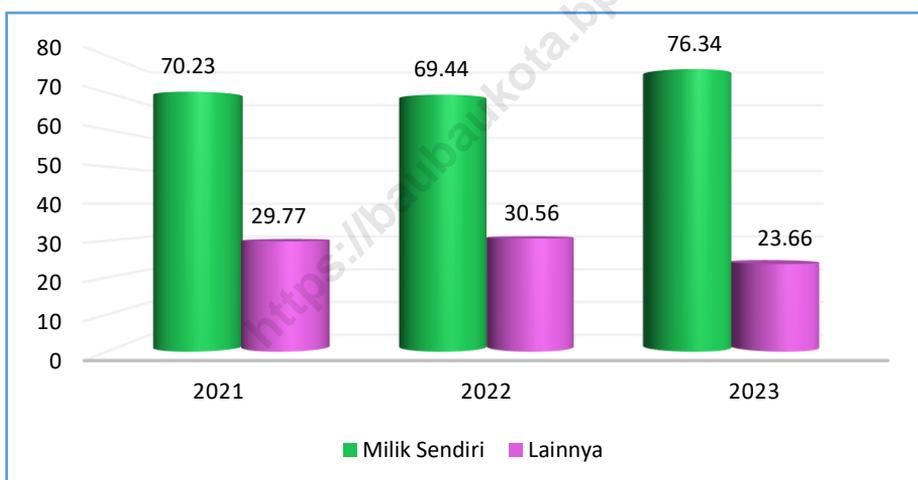
Saat ini, persentase rumah tangga di Kota Baubau yang telah memiliki fasilitas pembuangan akhir tinja berupa jamban dengan tangki septik sebesar



# PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN

98,61 persen. Adapun 1,39 persen rumah tangga sisanya memiliki tempat pembuangan akhir tinja di lainnya. Hal ini mengalami peningkatan dari tahun 2022 yang sebelumnya rumah tangga yang memiliki fasilitas pembuangan akhir tinja berupa jamban dengan tangki septik sebesar 85,90 persen. Sedangkan tempat pembuangan lainnya memiliki persentase yang cukup besar dengan nilai 14,10 persen. Peningkatan persentase ini mengindikasikan bahwa masyarakat Kota Baubau mulai memahami pentingnya hidup sehat dan mulai turut andil mengurangi kontaminasi akibat dari pembuangan akhir tinja yang tidak dikelola dengan baik.

## Status Kepemilikan Rumah Tinggal



[Diolah dari Hasil Susenas]

Salah satu indikator yang digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan dan juga peningkatan taraf hidup masyarakat adalah status kepemilikan rumah tinggal. Kondisi ekonomi rumah tangga sangat berpengaruh terhadap kepemilikan rumah tinggal. Status kepemilikan rumah tinggal yang dicakup di sini adalah rumah milik sendiri, kontrak, sewa, bebas sewa, rumah dinas, rumah milik orang tua/saudara atau status kepemilikan lainnya. Rumah



# PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN

tangga yang menempati rumah milik sendiri dapat dikatakan telah mampu memenuhi kebutuhan akan tempat tinggal yang terjamin dan permanen dalam jangka panjang.

Pada tahun 2023 status kepemilikan rumah tinggal milik sendiri mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan dua tahun sebelumnya, yakni dari 70,23 persen di tahun 2021 dan 69,44 persen di tahun 2022 menjadi sebesar 76,34 persen di tahun 2023, sedangkan rumah tangga dengan status kepemilikan bukan milik sendiri tercatat sekitar mengalami penurunan di tahun 2023 yaitu sebesar 23,66 persen. Peningkatan ini disebabkan oleh situasi ekonomi yang sudah berlangsung membaik disertai dengan adanya peningkatan pembangunan BTN di Kota Baubau diikuti oleh kemudahan untuk membeli rumah dengan cicilan membuat masyarakat Kota Baubau lebih memilih untuk memiliki rumah sendiri dibandingkan harus menyewa rumah.





# **KEMISKINAN**



**GARIS KEMISKINAN (PER KAPITA PER BULAN)**

**RP. 412.008,-**



# KEMISKINAN

Salah satu indikator kesejahteraan masyarakat suatu daerah adalah rendahnya angka kemiskinan. Kemiskinan merupakan masalah multidimensi, yang bukan hanya mencakup kondisi ekonomi tetapi juga sosial, budaya dan politik. Kemiskinan menjadi masalah utama yang terjadi di setiap negara, termasuk Indonesia. Kemiskinan disebut-sebut sebagai permasalahan global. Dunia internasional pun menyelipkannya sebagai salah satu target indikator perbaikan dunia yang tercantum dalam Millenium Development Goals (MDG's) yang berakhir di tahun 2015 dan diteruskan dengan Sustainable Development Goals (SDG's) yang baru dicanangkan dan akan menjadi target dan tujuan pembangunan dunia sampai 2030 dimana salah satu targetnya adalah "No Poverty" (menghapus segala bentuk kemiskinan).

Pentingnya pemberantasan kemiskinan ditunjukkan salah satunya dengan tujuan MDGs yang pertama yaitu memberantas kemiskinan dan kelaparan. Kemiskinan menjadi permasalahan krusial karena mempengaruhi aspek-aspek kehidupan seperti kesehatan, pendidikan, makanan, dan perumahan. Saat ini pemerintah Indonesia terus berupaya untuk mengentaskan kemiskinan melalui program pro-rakyat menggunakan pendekatan holistik, seperti program bantuan sosial, pemberdayaan masyarakat, dan meningkatkan mata pencaharian. Mengentaskan kemiskinan membutuhkan bantuan dari semua pihak, baik dari pemerintah, maupun dari lembaga penelitian, sektor swasta, dan lembaga-lembaga swadaya masyarakat.

## Perkembangan Penduduk Miskin

Jumlah penduduk miskin di Kota Baubau secara umum mengalami peningkatan selama periode 2019-2023. Hal ini dapat dilihat dari persentase penduduk miskin yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, yakni dari 7,27 persen di tahun 2019 meningkat menjadi 7,53 persen di tahun 2023.



# KEMISKINAN

Meningkatnya persentase penduduk miskin di Kota Baubau ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti karena kurangnya lapangan pekerjaan, tingginya inflasi, meningkatnya pengangguran, serta faktor lainnya. Bila diurut berdasarkan persentase jumlah penduduk miskin terbesar maka persentase penduduk miskin di Kota Baubau tahun 2023 menempati urutan ke 16 dari 17 kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara. Adapun persentase jumlah penduduk miskin terbesar berada di Kabupaten Konawe Kepulauan dengan persentase sebesar 15,90 persen dan persentase penduduk miskin terkecil berada di Kota Kendari dengan persentase sebesar 4,59 persen.

**Tabel 7.1 Perkembangan Penduduk Miskin di Kota Baubau, 2019-2023**

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu)	Persentase Penduduk Miskin (%)
(1)	(2)	(3)
2019	12,42	7,27
2020	12,53	7,15
2021	13,30	7,78
2022	12,69	7,31
2023	13,29	7,53

Sumber : BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)

## Garis Kemiskinan (GK), Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1), Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)

Garis Kemiskinan digunakan sebagai batas untuk mengelompokkan penduduk miskin dan tidak miskin. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per bulan di bawah garis kemiskinan.

Garis kemiskinan di Kota Baubau pada tahun 2023 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2021 dan 2022. Garis kemiskinan di tahun 2022 sebesar Rp. 376.932,- perkapita per bulan, sedangkan di tahun



# KEMISKINAN

2022 meningkat menjadi Rp. 412.008,- perkapita per bulan. Salah satu penyebab kenaikan nilai garis kemiskinan ini juga tidak terlepas dari adanya inflasi atau kenaikan harga barang-barang beberapa kelompok komoditas.

Indeks kedalaman kemiskinan (P1) merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Nilai P1 yang semakin tinggi menunjukkan rata-rata pengeluaran penduduk miskin terhadap garis kemiskinan semakin jauh. Dengan nilai P1 yang semakin besar menunjukkan beban penduduk miskin untuk dapat keluar dari kondisi kemiskinan semakin berat. Untuk nilai P1 Kota Baubau tahun 2023 mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tahun 2022, yakni dari 0,80 menjadi 1,21. Hal ini mengindikasikan bahwa penduduk miskin di Kota Baubau masih harus berupaya lebih keras untuk dapat terangkat dari kondisi kemiskinan ditambah kenaikan harga beberapa komoditas yang terus mengalami peningkatan membuat pemerintah juga perlu berupaya mengendalikan harga-harga agar penduduk miskin Kota Baubau tidak lagi mengalami peningkatan .

**Tabel 7.2 Garis Kemiskinan, Indeks Kedalaman Kemiskinan, dan Indeks Keparahan Kemiskinan Kota Baubau, 2021 - 2023**

Indikator	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(3)
<b>Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)</b>	360.766	376.932	412.008
<b>Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)</b>	1,05	0,80	1,21
<b>Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)</b>	0,18	0,17	0,38

Sumber : BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)



# KEMISKINAN

Indeks keparahan kemiskinan (P2) menggambarkan sebaran pengeluaran di antara penduduk miskin. P2 tahun 2023 mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tahun 2022 yakni dari 0,17 menjadi 0,38. Hal ini menyiratkan bahwa ketimpangan pengeluaran penduduk miskin semakin meningkat bila dibandingkan tahun lalu. Kondisi ini mengindikasikan bahwa masih terdapat perubahan dari ketimpangan pendapatan yang diterima kelompok penduduk miskin serta peningkatan besaran pengeluaran yang dibutuhkan untuk keluar dari kemiskinan.

<https://baubaukota.bps.go.id>



# LAMPIRAN

<https://baubaukota.bps.go.id>



# LAMPIRAN

## (1) Indikator Kependudukan 2023

<i>Kecamatan</i>	Penduduk (Jiwa)	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun 2021- 2022	Persentase Penduduk	Kepadatan Penduduk per km2	Rasio Jenis Kelamin
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<i>Betoambari</i>	23 844	3,24	14,54	726	100,74
<i>Murhum</i>	20 135	0,42	12,28	3 285	97,58
<i>Batupoaro</i>	26 886	0,43	16,40	16 004	97,34
<i>Wolio</i>	44 419	1,38	27,09	1 311	97,91
<i>kokalukuna</i>	21 910	2,31	13,36	1 303	100,00
<i>Sorawolio</i>	9 190	2,18	5,60	82	101,67
<i>Bungi</i>	8 646	1,71	5,27	147	104,69
<i>Lea-lea</i>	8 933	2,55	5,45	271	103,39
<b>Baubau</b>	<b>163 963</b>	<b>1,62</b>	<b>100</b>	<b>556</b>	<b>99,31</b>

[Hasil Sensus Penduduk 2020]



# LAMPIRAN

## (2) Indikator Kependudukan, 2023

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4	8 635	8 246	16 881
5-9	7 731	7 638	15 369
10-14	7 460	7 035	14 495
15-19	7 626	7 334	14 960
20-24	7 035	6 971	14 006
25-29	7 155	7 337	14 492
30-34	7 026	7 003	14 029
35-39	6 373	6 322	12 695
40-44	5 347	5 348	10 695
45-49	4 490	4 606	9 096
50-54	3 902	3 976	7 878
55-59	3 121	3 426	6 547
60-64	2 470	2 617	5 087
65-69	1 552	1 879	3 431
70-74	967	1 123	2 090
75+	808	1 404	2 212
Jumlah	81 698	82 265	163 963



# LAMPIRAN

## (3) Indikator Kesehatan dan Gizi

Kabupaten/Kota	Angka Harapan Hidup (Tahun)		
	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Kabupaten</b>			
Buton	68,39	68,46	68,56
Muna	70,41	70,47	70,56
Konawe	70,32	70,38	70,44
Kolaka	71,21	71,30	71,42
Konawe Selatan	70,87	70,95	71,02
Bombana	69,09	69,20	69,34
Wakatobi	70,48	70,59	70,72
Kolaka Utara	70,36	70,40	70,47
Buton Utara	70,93	70,96	71,02
Konawe Utara	69,53	69,59	69,68
Kolaka Timur	72,82	72,90	73,01
Konawe Kepulauan	68,43	68,46	68,52
Muna Barat	70,35	70,39	70,46
Buton Tengah	67,69	67,78	67,90
Buton Selatan	67,69	67,76	67,86
Kendari	73,83	73,93	74,07
Baubau	71,25	71,36	74,07
Sulawesi Tenggara	71,27	71,37	71,51

[Diolah dari Hasil Susenas dan hasil SP 2010]



# LAMPIRAN

## (4) Indikator Kesehatan dan Gizi

Kabupaten/Kota	Angka Kesakitan, 2022		
	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Kabupaten</b>			
Buton	10,46	12,19	11,31
Muna	16,52	16,05	16,28
Konawe	14,50	14,46	14,48
Kolaka	9,17	9,37	9,27
Konawe Selatan	19,67	19,47	19,57
Bombana	19,77	20,40	20,08
Wakatobi	7,39	9,95	8,68
Kolaka Utara	33,27	35,57	34,40
Buton Utara	25,16	27,34	26,23
Konawe Utara	16,24	20,22	18,16
Kolaka Timur	20,42	23,74	22,06
Konawe Kepulauan	12,70	13,42	13,05
Muna Barat	13,19	14,21	13,71
Buton Tengah	12,08	13,74	12,91
Buton Selatan	12,61	13,22	12,91
<b>Kota</b>			
Kendari	16,98	19,65	18,30
Baubau	8,29	8,56	8,43

[ Diolah dari Hasil Susenas ]



# LAMPIRAN

## (5) Indikator Pendidikan

Kabupaten/Kota	Harapan Lama Sekolah (Tahun)		
	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Kabupaten</b>			
Buton	13,76	13,87	13,88
Muna	13,80	14,01	14,02
Konawe	13,01	13,03	13,04
Kolaka	12,83	13,02	13,03
Konawe Selatan	12,37	12,59	12,78
Bombana	11,85	11,89	11,90
Wakatobi	13,51	13,51	13,52
Kolaka Utara	12,15	12,16	12,17
Buton Utara	12,92	12,99	13,17
Konawe Utara	13,08	13,11	13,12
Kolaka Timur	12,69	12,69	12,70
Konawe Kepulauan	12,32	12,53	12,54
Muna Barat	12,51	12,61	12,62
Buton Tengah	13,12	13,18	13,20
Buton Selatan	13,24	13,25	13,26
<b>Kota</b>			
Kendari	16,89	16,90	16,91
Baubau	15,17	15,18	15,52
Sulawesi Tenggara	13,68	13,69	13,70

[ Diolah dari Hasil Susenas ]



# LAMPIRAN

## (6) Indikator Pendidikan

Kabupaten/Kota	Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)		
	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Kabupaten</b>			
Buton	7,92	8,25	8,49
Muna	8,46	8,52	8,53
Konawe	9,21	9,30	9,59
Kolaka	8,99	9,06	9,35
Konawe Selatan	8,11	8,27	8,51
Bombana	8,04	8,05	8,07
Wakatobi	8,16	8,50	8,51
Kolaka Utara	8,22	8,54	8,81
Buton Utara	8,93	9,11	9,12
Konawe Utara	9,30	9,53	9,60
Kolaka Timur	7,84	8,15	8,40
Konawe Kepulauan	9,42	9,43	9,45
Muna Barat	7,30	7,60	7,86
Buton Tengah	7,31	7,33	7,34
Buton Selatan	7,54	7,64	7,65
<b>Kota</b>			
Kendari	12,51	12,52	12,53
Baubau	10,91	10,92	11,02
Sulawesi Tenggara	9,13	9,25	9,31

[ Diolah dari Hasil Susenas dan Hasil SP 2010]



# LAMPIRAN

## (7) Indikator Pendidikan

Kabupaten/Kota	Angka Partisipasi Murni (%) / Laki-laki + Perempuan					
	SD		SMP		SMA	
	2021	2022	2021	2022	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Kabupaten</b>						
<b>Buton</b>	99,39	99,30	80,25	78,91	69,78	70,47
<b>Muna</b>	98,12	99,56	82,19	82,01	73,40	73,33
<b>Konawe</b>	98,04	95,20	76,37	76,06	65,00	62,54
<b>Kolaka</b>	98,77	99,67	71,27	71,40	60,93	61,40
<b>Konawe Selatan</b>	98,66	99,90	75,53	76,05	58,66	59,95
<b>Bombana</b>	98,40	99,66	74,79	74,13	60,80	59,58
<b>Wakatobi</b>	98,11	95,26	77,54	78,07	63,89	68,29
<b>Kolaka Utara</b>	97,99	94,22	74,19	74,95	53,36	44,49
<b>Buton Utara</b>	98,08	99,96	83,55	82,91	56,73	58,37
<b>Konawe Utara</b>	99,07	96,82	80,56	81,15	54,40	65,23
<b>Kolaka Timur</b>	97,02	97,48	74,70	74,23	63,86	63,48
<b>Konawe Kepulauan</b>	99,35	98,98	88,12	87,71	64,63	64,40
<b>Muna Barat</b>	98,29	97,98	86,35	85,93	73,25	74,08
<b>Buton Tengah</b>	95,17	98,08	88,07	88,24	83,71	83,76
<b>Buton Selatan</b>	97,96	99,95	87,94	86,75	45,52	45,06
<b>Kota</b>						
<b>Kendari</b>	97,56	98,25	72,79	74,59	61,01	63,68
<b>Baubau</b>	99,47	98,20	82,23	80,95	70,81	70,64
<b>Sulawesi Tenggara</b>	98,15	98,14	77,86	79,65	63,70	64,04

[ Diolah dari Hasil Susenas ]



# LAMPIRAN

## (8) Indikator Pendidikan

<i>Kabupaten /Kota</i>	Angka Partisipasi Sekolah (%) Per Kelompok Umur, 2021		
	7-12	13-15	16-18
(1)	(2)	(3)	(4)
<i>Buton</i>	99,94	97,94	82,74
<i>Muna</i>	98,39	96,88	82,98
<i>Konawe</i>	99,30	93,83	70,34
<i>Kolaka</i>	99,17	95,59	71,37
<i>Konawe Selatan</i>	99,25	97,55	68,89
<i>Bombana</i>	99,97	87,59	62,02
<i>Wakatobi</i>	99,95	98,26	81,92
<i>Kolaka Utara</i>	99,45	89,15	55,98
<i>Buton Utara</i>	99,32	96,44	82,21
<i>Konawe Utara</i>	99,07	93,02	75,01
<i>Kolaka Timur</i>	98,94	96,62	67,08
<i>Konawe Kepulauan</i>	99,35	98,99	74,88
<i>Muna Barat</i>	99,23	88,48	82,14
<i>Buton Tengah</i>	95,82	96,58	93,13
<i>Buton Selatan</i>	99,29	96,18	49,44
<i>Kendari</i>	99,35	94,79	83,48
<i>Baubau</i>	99,96	96,99	81,13
<i>Sulawesi Tenggara</i>	99,16	95,06	75,02



# LAMPIRAN

## (9) Indikator Pendidikan

<i>Kabupaten / Kota</i>	Angka Partisipasi Sekolah (%) Per Kelompok Umur, 2022		
	7-12	13-15	16-18
(1)	(2)	(3)	(4)
<i>Buton</i>	99,30	97,81	82,70
<i>Muna</i>	99,56	96,40	82,94
<i>Konawe</i>	98,86	93,87	70,61
<i>Kolaka</i>	99,67	94,87	71,29
<i>Konawe Selatan</i>	99,90	97,30	68,77
<i>Bombana</i>	99,66	88,32	61,94
<i>Wakatobi</i>	97,95	97,22	78,58
<i>Kolaka Utara</i>	98,37	88,46	55,52
<i>Buton Utara</i>	99,96	96,16	82,29
<i>Konawe Utara</i>	99,32	93,19	74,94
<i>Kolaka Timur</i>	99,22	96,61	66,68
<i>Konawe Kepulauan</i>	98,98	98,43	74,77
<i>Muna Barat</i>	97,98	90,91	81,93
<i>Buton Tengah</i>	98,08	95,66	93,46
<i>Buton Selatan</i>	99,95	96,30	48,63
<i>Kendari</i>	98,25	95,00	83,01
<i>Baubau</i>	98,20	96,82	80,54
<i>Sulawesi Tenggara</i>	99,16	94,90	74,03



# LAMPIRAN

## (10) Indikator Ketenagakerjaan

Tahun	TPAK (%)	TPT (%)
(1)	(2)	(3)
2019	66,12	5,84
2020	65,16	6,57
2021	68,95	6,87
2022	61,14	5,39

<https://baubaukota.bps.go.id>



# LAMPIRAN

(11) Indikator Kemiskinan 2021

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Miskin (ribu jiwa)	Persentase Penduduk Miskin (%)	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Kabupaten</b>			
Buton	14,25	13,92	270 212
Muna	30,54	13,54	368 922
Konawe	32,46	13,03	343 781
Kolaka	33,45	12,43	432 858
Konawe Selatan	36,17	11,34	275 339
Bombana	19,73	10,76	346 726
Wakatobi	15,30	14,91	302 511
Kolaka Utara	21,36	13,79	506 903
Buton Utara	9,45	14,89	355 288
Konawe Utara	9,26	14,32	321 986
Kolaka Timur	20,03	14,35	431 179
Konawe Kepulauan	5,98	17,81	347 332
Muna Barat	11,55	13,96	367 868
Buton Tengah	14,73	15,80	273 354
Buton Selatan	11,71	14,62	253 877
<b>Kota</b>			
Kendari	19,46	4,87	423 653
Baubau	13,30	7,78	360 766
Sulawesi Tenggara	318,70	11,66	378 589



# LAMPIRAN

## (1) Indikator Kemiskinan 2022

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Miskin (ribu jiwa)	Persentase Penduduk Miskin (%)	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Kabupaten</b>			
Buton	13,61	13,27	279 627
Muna	30,48	13,41	387 114
Konawe	32,09	12,75	363 645
Kolaka	31,56	11,51	448 100
Konawe Selatan	35,79	11,08	294 510
Bombana	19,21	10,26	368 576
Wakatobi	15,01	14,55	319 981
Kolaka Utara	20,63	13,08	511 972
Buton Utara	9,13	14,26	373 792
Konawe Utara	9,02	13,72	340 061
Kolaka Timur	19,33	13,57	458 563
Konawe Kepulauan	5,47	16,15	370 692
Muna Barat	11,56	13,85	382 129
Buton Tengah	13,92	14,90	275 058
Buton Selatan	11,57	14,41	264 666
<b>Kota</b>			
Kendari	18,72	4,57	454 846
Baubau	12,69	7,31	376 932
Sulawesi Tenggara	309,79	11,17	404 137



# LAMPIRAN

## (1) Indikator Kemiskinan 2023

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Miskin (ribu jiwa)	Persentase Penduduk Miskin (%)	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Kabupaten</b>			
Buton	14,15	13,77	302 183
Muna	32,24	14,07	419 071
Konawe	33,09	13,02	400 581
Kolaka	32,96	11,80	464 000
Konawe Selatan	36,84	11,26	331 620
Bombana	20,52	10,73	406 706
Wakatobi	15,34	14,81	340 151
Kolaka Utara	21,79	13,57	517 092
Buton Utara	9,09	14,06	403 834
Konawe Utara	9,01	13,48	381 620
Kolaka Timur	20,41	14,04	513 085
Konawe Kepulauan	5,44	15,90	393 000
Muna Barat	11,81	14,03	412 697
Buton Tengah	14,46	15,43	299 593
Buton Selatan	11,88	14,76	290 203
<b>Kota</b>			
Kendari	19,24	4,59	503 369
Baubau	13,29	7,53	412 008
Sulawesi Tenggara	321,53	11,43	443 980





# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA

**BADAN PUSAT STATISTIK  
KOTA BAUBAU**

Jl. Murhum No.52, Wajo, Murhum, Baubau, Sulawesi Tenggara 93713  
Telp: (0402) 2821277 Fax: (0402) 2821277

Email: [bps7472@gmail.com](mailto:bps7472@gmail.com) Website: <http://www.baubaukota.bps.go.id>

